



**PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QURAN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR REZKI ANANDA

NIM: 11 310 0029

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

ABSTRAK

Nama : NUR REZKI ANANDA

Nim : 11 310 0029

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Tahfizh al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan**

Adapun permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Pelaksanaan *tahfizh Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *tahfizh Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas, (3) Apa solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam pola pelaksanaan *tahfizh Quran* pada Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu al-Quran. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi mendalam dan wawancara kepada responden. Pengolahan data dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak menggunakan rumus statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan dalam skripsi ini dapat digambarkan bahwa Pelaksanaan *tahfizh quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu sistem paket dan sistem sukarela, dalam sistem paket dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan seperti pelajaran lainnya, sedangkan sistem sukarela dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu 3 kali dalam seminggu. Metode yang digunakan yaitu *pertama* Metode *Talaqqi*, *Kedua* Metode *Tasmi'* dan *Ketiga* metode *Muraja'ah*. Adapun faktor pendukung pelaksanaan tahfizh al-Quran di pondok pesantren ini Adanya bantuan dari pemerintah Daerah dengan memberi beasiswa bagi santri/santriwati yang *Hifzhil Quran*. Adanya perhatian dari pimpinan dan kepala madrasah terhadap pelaksanaan *Tahfizh al-Quran*. Adanya motivasi santri/santriwati yang tinggi dalam menghafal al-Quran. Hambatan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap, seperti asrama tahfizh bagi peserta tahfizh agar mereka lebih focus dalam tahfizh al-Qurannya, banyaknya dijumpai ayat-ayat yang serupa didalam al-Quran yang menyebabkan santri/santriwati kebingungan dalam hafalannya.



**PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QURAN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR REZKI ANANDA
NIM 11 310 0029



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalamullah yang mengandung kemukjizatan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan dinilai ibadah membacanya. Dari segi nujulnya, al-Quran memiliki dua sifat istimewa yang tidak dimiliki oleh kitab samawi sebelumnya. Pertama, al-Quran diturunkan sekaligus dari *lauh mahfuz baitul izzah* dilangit dunia, kedua, al-Quran dinujulkan secara berangsur-angsur dari *baitul izzah* kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kebutuhannya.

Untuk memahami signifikansi al-Quran sangat esensial untuk mengingat Allah bahwa al-Quran merupakan wahyu yang bersifat sensoral (diturunkan dalam bentuk suara). Firman pertama teks suci *psalmody* (kumpulan dan susunan kitab suci) al-Quran dapat disebabkan pesona spritualnya sekalipun seseorang tidak mengetahui bahasa Arab. Dalam mempelajari al-Quranakan membutuhkan kemampuan berbahasa Arab. Hal ini menyebabkan bahasa Arab menjadi wajib hukumnya dalam memahami makna perkataan dan retorika al-Quran dalam ta'bir (pengungkapan) serta uslub (gaya bahasa) dalam menjelaskan sesuatu. Al-Quran diturunkan dengan bahasa Arab dan juga sangat sesuai dengan uslub Arab dalam penjelasannya, serta mencakup sebagian sastra Arab dalam perkataan mereka.

Al-Quran tidak hanya memakai satu macam uslub saja dalam menyuruh, melarang dan dalam memberi hak hamba memilih. Setelah diperiksa dengan teliti nyatalah bahwa *uslub* itu bermacam-macam. al-Quran dalam menuntun kita mengerjakan suatu pekerjaan, memakai sepuluh macam *uslub*, yaitu:

1. Menyuruh dengan terang memakai kata suruhan.
2. Menerangkan bahwa perbuatan itu difardukan atas orang-orang yang dihadapkan *titah*.
3. Mengabarkan bahwa perbuatan itu ditugaskan atas umum manusia atau atas golongan tertentu.
4. Menyangkut sesuatu perbuatan yang dituntut kepada orang mengerjakannya.
5. Menuntut dengan memakai *fi'il amr*, atau *fi'il mudhari* yang disertai *lamamr*.
6. Dengan mempergunakan kalimat fardu.
7. Menyebut perbuatan sebagai pembalasan atau jawaban bagi suatu syarat.
8. Menyebut perbuatan disertai dengan lafad *khair* (kebaikan) atau lebih baik.
9. Menyebut perbuatan disertai dengan janji baik.
10. Mensifatkan perbuatan dengan kebajikan atau menerangkan bahwa perbuatan itu menyampaikan kepada kebaikan.¹

Dari segi kebahasaan, al-Quran jelas mengandung mukjizat, demikian pula dengan isi kandungan, tulisan, tertib surat, ayat, kata dan bahkan huruf-hurufnya sekalipun juga mengandung sifat-sifat mukjizat. Tentang persoalan huruf dalam al-Quran misalnya betapa banyak orang yang menaruh takjub terhadap huruf-huruf al-Quran yang menyebabkan sejumlah orang tertarik untuk melakukan penelitian terhadap huruf-huruf yang ada di dalam al-qur'an. Bahkan tentang titik yang ada di dalamnya juga menjadi perhatian serius sejumlah orang.

¹Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah & Pengantar Ilmu al-Quran Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.141-142.

Al-Quran menyerukan semua level manusia dan jin untuk beriman dan mengajarkan mereka ilmu-ilmu iman. Dengan demikian, orang-orang yang membuat huruf juga anggota kaum intelektual terkemuka akan mengikuti serta memperoleh manfaat dari ajarannya.

Al-Quran bagaikan meja surgawi yang di atasnya terhidang makanan spiritual dan intelektual dimana makhluk dari berbagai tingkatan intelektual, akal, hati, dan spiritual dapat menemukan rezeki mereka dan memuaskan rasa lapar mereka. Selain itu, al-Quran memiliki banyak perbendaharaan makna dan kebenaran yang akan disingkapkan oleh generasi masa depan. Keseluruhan al-Quran adalah sebuah contoh dari kebenaran ini. Semua muslim, tanpa memandang profesi, tingkat intelegensi, atau pengetahuan akan Allah menyatakan: "Al-Quran mengajarkan kita dengan cara yang terbaik".²

Atas dasar uraian di atas maka dapatlah dikatakan bahwa al-Quran benar-benar merupakan kitab suci yang sangat unik dan menarik. Keunikan dan kemenarikan inilah sesungguhnya yang menjadi simbol atau sinyal dari sebuah mukjizat yang menakjubkan setiap orang yang mengenali al-Quran. Dengan demikian jika dari segi titik, huruf, kata, ayat, suara dan tulisannya saja mengandung nilai-nilai *ijaz* betapapun kecil atau sedikitnya, maka apalagi dari segi isi kandungan dan lain sebagainya yang lebih luas lagi, termasuk dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan teknologi.

²Bediuzzaman. *Misteri Al-Qur'an*, (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm.141.

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa kaum muslim hidup dalam sebuah tempat yang ditetapkan oleh alunan al-Quran dan sifat senoral wahyu al-Quran tetap menjadi pusat bagi kehidupan spiritual manusia. Oleh karena itu barang siapa yang merespon karunia ini dengan lapang dada dan suka cita, dia akan memetik hasilnya, mereka akan mampu memahami al-Quran, mengikutinya, dan mengimaninya.

Al-Quran menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar. al-Quran merupakan kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah SWT akan tetap terpelihara kemurniaannya, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Hijr: 9

لَحْفَظُونَ لَهُ وَإِنَّا لَدَّكَرَّرْنَا لَهُ إِنَّا

Artinya:

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*³

Dari ayat tersebut memang dapat dibuktikan, hingga kini setelah Rasulullah SAW menghadap Allah SWT kemurniaan al-Quran masih tetap terjaga. Banyak sahabat, ulama hingga santri-santria pondok pesantren yang hafiz, baik itu kaidah bacaan hingga tulisan, sehingga kodifikasi al-Quran yang telah dirintis dari

³Departemen Agama RI, *Al-jumanatul 'ali Al-Quran terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm. 263.

zaman Khalifah Abu Bakar hingga disempurnakan pada zaman Khalifah Utsman bin Affan tidak melenceng dari kaidah aslinya.⁴

Tahfiz adalah salah satu kaedah yang paling penting di dalam mendalami ilmu al-Quran. Hafalan adalah penerus yang digunakan untuk menyimpan pengetahuan. Sejarah pembelajaran al-Quran secara hafalan bermula sejak turunnya ayat pertama dari malaikat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dimaklumi dari berbagai nash bahwa beliau adalah seorang yang ummi, yang tidak tahu menulis dan membaca. Dalam keadaan yang ummi itulah Baginda Nabi Muhammad SAW menerima al-Quran dari malaikat jibril dan terus menyampaikan kepada Para Sahabat meneruskannya melalui hafalan. Proses turunnya al-Quran secara berangsur-angsur membantu dan memudahkan Rasulullah SAW untuk menyampaikannya kepada Para Sahabat dan Para Tabi'in berusaha menghafal al-Quran sampai akhirnya Nabi Muhammad SAW wafat, hingga Para Sahabat terus memelihara al-Quran hingga dituliskannya al-Quran dalam bentuk *mushab*.

Tahfizh Quran merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Akan tetapi perlu diketahui bahwa *tahfizul Quran* merupakan sebuah tanggung jawab yang sangat agung, orang yang dianugerahkan Allah karunia menghafal al-Quran harus mengetahui dan sadar betul ia akan memulai hidup baru, karena

⁴ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Quran*, (Jakarta : Mutiara Media, 2009), hlm. 9-10.

sudah barang tentu pula kalau hidupnya tidak akan sama dengan pola hidup sebelumnya.

Sebagai seorang mukmin pasti berharap mampu membaca, menghafal, serta berusaha memahami isi dan kandungan ayat demi ayat dalam al-Quran, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan kelak memimpikan anak-anak yang hafal al-Quran. Keinginan akan pentingnya menghafal al-Quran semakin di sadari oleh umat Islam. Seorang penghafal dan pengemban al-Quran akan mengalami perubahan, baik dari sisi batin ataupun dari sisi lahirnya, Perubahan dalam kondisi rahasia dan kesendiriannya ataupun dalam kondisi terbuka, serta perubahan dalam pola pergaulan atau dalam hubungan antara sesamanya. Selain itu, seorang penghafal al-Quran harus bisa menghiasi dirinya dengan pola dan gaya hidup yang berbeda dan istimewa.

Tahfizh Quran merupakan kegiatan yang sangat mulia, karena hafiz Quran adalah contoh panutan di bumi. Maka dalam *tahfizh Quran* kita dituntut untuk memiliki strategi yang jitu agar semua kegiatan yang menjadi tanggung jawab kita tidak terabaikan, seperti do'a, kedisiplinan, dan keuletan agar sukses dalam *tahfizh Quran*. Adapun faktor-faktor pendukung *tahfizh Quran* adalah sebagai berikut:

a. Usia yang ideal

Semua penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, didengar, atau dihafal dibanding mereka yang berusia lanjut.

b. Manajemen waktu

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk *tahfizh Quran* adalah sebagai berikut:

1. Waktu sebelum terbit fajar
2. Setelah fajar sehingga terbit matahari
3. Setelah bangun tidur siang
4. Setelah shalat
5. Waktu diantara magrib dan isya.⁵

c. Tempat Pelaksanaan *tahfizh*

Tempat yang paling ideal untuk *tahfizhal-Quran* adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jauh dari kebisingan
- 2) Bersih dan suci dari kotoran
- 3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- 4) Cukup penerangan
- 5) Tidak terlalu sempit
- 6) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan seperti telepon, ruang tamu dan lain-lain.
- 7) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan

Untuk kalangan Indonesia boleh dikatakan bahwa pelaksanaan *tahfizhal-Quran* lebih banyak ditangkap dan direspon oleh Pondok Pesantren. Di lingkungan Pondok Pesantren, santri merupakan komponen penting dalam

⁵⁵ Ahsin W Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.4

pelaksanaan *tahfizh al-Quran*. Seorang santri yang aktif dalam kegiatan Pelaksanaan *tahfizhal-Quran* tentu akan memiliki kemampuan menghafal Al-Quran lebih baik dibandingkan dengan santri yang kurang aktif. Sebagai salah satu contoh yaitu Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yang terletak di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang melakukan pelaksanaan *Tahfiz Al-Quran* kepada Santrinya secara kontinu dan berkesinambungan.

Dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, ada santri yang mudah dalam menghafalnya dan ada yang mengalami kesulitan. Pengalaman yang spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal al-Quran adalah ketika memahami makna al-Quran selalu timbul rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak al-Quran itu sendiri. Untuk menjaga hafalan para santri mempunyai tips masing-masing yaitu ada yang dengan terus mengulang-ulang hafalan tersebut. Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang diterapkan terhadap Pelaksanaan *tahfiz al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan tersebut terlihat berlangsung secara serius, dan menurut informasi awal dari pimpinan Pondok Pesantren Ustadz Ahcmad Fauzan Nasution bahwa Pelaksanaan *tahfiz al-Quran* tersebut telah dimulai sejak pesantren ini dibuka, Namun dalam sejarah perkembangan *Tahfizh Al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan mengalami gelombang pasang surut, dimana dalam pelaksanaan *Tahfizh Al-*

Quran tersebut sudah pernah mengalami masa kemajuan dan masa kemunduran, akan tetapi pada tahun 2005 hingga berlangsung sampai sekarang, Sekolah ini sudah banyak menghasilkan santri-santriah yang *hifzil al-Quran*. Ada yang sudah hafal, 20 *juz*, 10 *juz*, 5 *juz*, dan ada hanya satu *juz* saja, Disamping kemajuan pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren tersebut tidak semua santri yang mampu berhasil mempertahankan hafalannya, banyak dari mereka yang mengalami hambatan dan kendala, seperti tidak bisa mentuntaskan hafalannya, karena menurunnya motivasi diri, dan terjadinya kejenuhan santri disaat menghafal al-Quran, sehingga banyak santri yang beralih dan keluar dari program tahfizh al-Quran tersebut.

Pada saat kegiatan *Musabaqah* berlangsung banyak santri yang mengikuti acara perlombaan *Musabaqah TilawatilQuran* tersebut. Banyak dari mereka yang mendapatkan kejuaraan, ada yang tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan ada pula yang sampai ketingkat Propinsi dan Nasional, sehingga dalam pelaksanaan tahfizh ini sudah banyak santri yang mampu mengharumkan nama pondok pesantren. Sebagian dari mereka ada juga yang tidak mendapat kejuaraan, akan tetapi meskipun demikian semangat santri tersebut tidak berkurang dalam menghafal al-Quran, menurut pengamatan penulis pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan memiliki santri yang kemampuan hafalannya bagus dan terjaga, tetapi ada juga beberapa santri yang kemampuan menghafal al-Quran relatif kurang bagus dan kurang terjaga. Kondisi ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang

bagaimana pelaksanaan *tahfizh Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam penerapan *tahfizh Quran* tersebut. Dengan demikian Peneliti akan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul **“Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, yaitu pada pelaksanaan *tahfizh al-Quran* pada lokal reguler dan lokal ekstrakurikuler. Kegiatan *tahfizh al-Quran* pada lokal reguler ini berlangsung seperti mata pelajaran yang lain. Sedangkan kegiatan *tahfizhal-Quran* pada lokal ekstrakurikuler berlangsung di luar jam mata pelajaran atau sering disebut lokal khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan *tahfizh Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *tahfiz Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas?
3. Apa solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam pola pelaksanaan *tahfizhal-Quran* pada Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan *tahfizhQuran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan hafalan al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam pola Pelaksanaan *tahfizhQuran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren Sibuhuan tentang Pelaksanaan *tahfizhQuran*.
2. Sebagai bahan masukan bagi orangtua, pendidik, anak agar cinta kepada al-Quran.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang *tahfizhal-Quran*.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahfahaman pengertian istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.⁶ Pelaksanaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan hafalan al-Quran yang melibatkan Guru,Siswa,Metode,Waktu,Tempat dan Sarana.
2. Hafalan al-Quran berasal dari dua kata yaitu hafal dan *tahfiz* yaitu penghafalan atau latihan penghafalan. Kata yang kedua adalah al-Quran yaitu kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia, yang dimaksud dengan hafalan al-Quran yang disini adalah proses pengulangan bacaan ayat-ayat al-Quran yang dibimbing oleh guru *tahfiz* baik dengan membaca atau mendengar sampai hafal dan mengerti hingga mampu melaksanakannya

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian al-Quran, pengertian *tahfiz Quran*, urgensi hafalan al-Quran, *fadhilah* menghafal al-Quran, problematika penghafal al-Quran, metode menghafal al-Quran dan hambatan-hambatan dalam menghafal al-Quran.

Bab ketiga adalah Metodologi penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Instrument Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran tentang pelaksanaan hafalan al-Quran yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Al-Quran

Al-Quran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Quran adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu *maqrū* artinya yang di baca. Menurut istilah ahli Agama (*urf syara*) ialah nama bagi *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam Mushaf. Para ahli ushul fiqh menetapkan bahwa al-Quran adalah nama bagi keseluruhan al-Quran dan nama untuk bagian-bagiannya.

Al-Quran menurut pendapat ahli kalam ialah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yaitu kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tidak pernah diam) dan tidak pernah ditimpa sesuatu bencana.

Ringkasnya dapat kita katakan bahwa al-Quran itu wahyu ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang telah disampaikan kepada ummatnya dengan jalan *mutawatir*, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.¹

Banyak teori yang dikemukakan para pakar mengenai istilah “Al-Quran” diantaranya adalah teori yang mengatakan bahwa secara etimologi istilah al-Quran berasal dari bahasa Arab yaitu *qara'a*, dan secara terminologi adalah *masdar* dari kata *qur,anan* yang artinya sebagai isim *maf'ul*, yaitu *maqra'an* berarti yang dibaca.² Al-Quran adalah kalamullah yang mengandung kemukjizatan diturunkan

¹Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Op.Cit*, hlm 1-2.

kapada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara *Mutawatir* dan nilai Ibadah membacanya.³

Sedangkan menurut Ahsin W. Al-Hafiz menyebutkan bahwa al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya dihitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.⁴ Kebenaran al-Quran dan serta keterpeliharaannya telah terbukti. Hal ini tercantum dalam firman Allah yaitu Q.S At-Takwir: 19

﴿كَرِيمٍ رَسُولٍ لَقَوْلٍ إِنَّهُ﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril)),⁵

Selain itu, Allah telah menjadikan al-Quran mudah dihafal dan difahami Allah berfirman dalam quran surah Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi:

﴿كِرْمِنَ فَهَلْ لِلذِّكْرِ الْقُرْءَانِ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ﴾

Artinya:

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?⁶

³ Muhammad Abdul Adzim Ad-zarqani, *Terjemahan Manahil Al-Irfan Fil Ulumul Quran*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 9.

⁴ Ahsin W Al-Hafiz, *Op. Cit*, hlm. 1.

⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 587.

Melihat pentingnya seorang muslim untuk memahami isi kandungan al-Quran dengan baik, maka ada dua kewajiban mendasar bagi setiap muslim berkaitan dengan al-Quran. Pertama belajar, dan kedua mengajarkannya kembali.⁷

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya”

(H. R. Bukhari)⁸

Dari sabda Rasulullah diatas memberikan dasar bagi orang muslim untuk belajar dan mengajarkan al-Quran. Perintah mempelajarinya tentu diawali dengan kemampuan membaca, menulis, menghafal, menterjemah, memahami kemudian menghayati dan terpenting adalah mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran adalah kitab yang menuntun kekuatan rohaniyah yang sangat tinggi sebagaimana dinyatakan oleh al-Quran sendiri. Sebab dengan al-Quran dapat menghantarkan manusia maju kearah kesempurnaan. Maju atau mundurnya ummat Islam terletak pada pengamalannya terhadap al-Quran. Al-Quran tidak hanya berfungsi untuk dibaca dengan lagu-lagu merdu, bukan pula hanya berfungsi untuk

⁶*Ibid*, hlm. 587.

⁷Raghib As-Sirjani & Abdur Abdul Khalia, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Penerjemah. Sawardi, M. Amin Hasibuan, Judul Asli Kaifa Tahfizul Qur-An Karim, Al-Qawa'id Adz-Dzahabiyah Hifzil Qur'an, (Solo: Adwan, 2009), hlm. 19.

⁸ Imam Az-zabidy, *Mukhtar Shohih Al-Bukhari*, (Beirut: Mizan, 1997), hlm. 778.

Musabaqah Tilawatil Quran, tapi dia harus difungsikan kedalam sendi masyarakat. Al-Quran diturunkan sebagai sebuah kitab suci yang akan dengan mudah dipahami oleh setiap orang. Allah berfirman dalam quran surah Yunus : 57

مِّن مِّن رَّحْمَةِ وَهُدَىٰ الصُّدُورِ لِمَا وَشَفَاءٍ لِّرَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ أَنَسَتْ بِهَا
 ۝۵۷ ۝۵۸ ۝۵۹ ۝۶۰ ۝۶۱ ۝۶۲ ۝۶۳ ۝۶۴ ۝۶۵ ۝۶۶ ۝۶۷ ۝۶۸ ۝۶۹ ۝۷۰ ۝۷۱ ۝۷۲ ۝۷۳ ۝۷۴ ۝۷۵ ۝۷۶ ۝۷۷ ۝۷۸ ۝۷۹ ۝۸۰ ۝۸۱ ۝۸۲ ۝۸۳ ۝۸۴ ۝۸۵ ۝۸۶ ۝۸۷ ۝۸۸ ۝۸۹ ۝۹۰ ۝۹۱ ۝۹۲ ۝۹۳ ۝۹۴ ۝۹۵ ۝۹۶ ۝۹۷ ۝۹۸ ۝۹۹ ۝۱۰۰ ۝۱۰۱ ۝۱۰۲ ۝۱۰۳ ۝۱۰۴ ۝۱۰۵ ۝۱۰۶ ۝۱۰۷ ۝۱۰۸ ۝۱۰۹ ۝۱۱۰ ۝۱۱۱ ۝۱۱۲ ۝۱۱۳ ۝۱۱۴ ۝۱۱۵ ۝۱۱۶ ۝۱۱۷ ۝۱۱۸ ۝۱۱۹ ۝۱۲۰ ۝۱۲۱ ۝۱۲۲ ۝۱۲۳ ۝۱۲۴ ۝۱۲۵ ۝۱۲۶ ۝۱۲۷ ۝۱۲۸ ۝۱۲۹ ۝۱۳۰ ۝۱۳۱ ۝۱۳۲ ۝۱۳۳ ۝۱۳۴ ۝۱۳۵ ۝۱۳۶ ۝۱۳۷ ۝۱۳۸ ۝۱۳۹ ۝۱۴۰ ۝۱۴۱ ۝۱۴۲ ۝۱۴۳ ۝۱۴۴ ۝۱۴۵ ۝۱۴۶ ۝۱۴۷ ۝۱۴۸ ۝۱۴۹ ۝۱۵۰ ۝۱۵۱ ۝۱۵۲ ۝۱۵۳ ۝۱۵۴ ۝۱۵۵ ۝۱۵۶ ۝۱۵۷ ۝۱۵۸ ۝۱۵۹ ۝۱۶۰ ۝۱۶۱ ۝۱۶۲ ۝۱۶۳ ۝۱۶۴ ۝۱۶۵ ۝۱۶۶ ۝۱۶۷ ۝۱۶۸ ۝۱۶۹ ۝۱۷۰ ۝۱۷۱ ۝۱۷۲ ۝۱۷۳ ۝۱۷۴ ۝۱۷۵ ۝۱۷۶ ۝۱۷۷ ۝۱۷۸ ۝۱۷۹ ۝۱۸۰ ۝۱۸۱ ۝۱۸۲ ۝۱۸۳ ۝۱۸۴ ۝۱۸۵ ۝۱۸۶ ۝۱۸۷ ۝۱۸۸ ۝۱۸۹ ۝۱۹۰ ۝۱۹۱ ۝۱۹۲ ۝۱۹۳ ۝۱۹۴ ۝۱۹۵ ۝۱۹۶ ۝۱۹۷ ۝۱۹۸ ۝۱۹۹ ۝۲۰۰ ۝۲۰۱ ۝۲۰۲ ۝۲۰۳ ۝۲۰۴ ۝۲۰۵ ۝۲۰۶ ۝۲۰۷ ۝۲۰۸ ۝۲۰۹ ۝۲۱۰ ۝۲۱۱ ۝۲۱۲ ۝۲۱۳ ۝۲۱۴ ۝۲۱۵ ۝۲۱۶ ۝۲۱۷ ۝۲۱۸ ۝۲۱۹ ۝۲۲۰ ۝۲۲۱ ۝۲۲۲ ۝۲۲۳ ۝۲۲۴ ۝۲۲۵ ۝۲۲۶ ۝۲۲۷ ۝۲۲۸ ۝۲۲۹ ۝۲۳۰ ۝۲۳۱ ۝۲۳۲ ۝۲۳۳ ۝۲۳۴ ۝۲۳۵ ۝۲۳۶ ۝۲۳۷ ۝۲۳۸ ۝۲۳۹ ۝۲۴۰ ۝۲۴۱ ۝۲۴۲ ۝۲۴۳ ۝۲۴۴ ۝۲۴۵ ۝۲۴۶ ۝۲۴۷ ۝۲۴۸ ۝۲۴۹ ۝۲۵۰ ۝۲۵۱ ۝۲۵۲ ۝۲۵۳ ۝۲۵۴ ۝۲۵۵ ۝۲۵۶ ۝۲۵۷ ۝۲۵۸ ۝۲۵۹ ۝۲۶۰ ۝۲۶۱ ۝۲۶۲ ۝۲۶۳ ۝۲۶۴ ۝۲۶۵ ۝۲۶۶ ۝۲۶۷ ۝۲۶۸ ۝۲۶۹ ۝۲۷۰ ۝۲۷۱ ۝۲۷۲ ۝۲۷۳ ۝۲۷۴ ۝۲۷۵ ۝۲۷۶ ۝۲۷۷ ۝۲۷۸ ۝۲۷۹ ۝۲۸۰ ۝۲۸۱ ۝۲۸۲ ۝۲۸۳ ۝۲۸۴ ۝۲۸۵ ۝۲۸۶ ۝۲۸۷ ۝۲۸۸ ۝۲۸۹ ۝۲۹۰ ۝۲۹۱ ۝۲۹۲ ۝۲۹۳ ۝۲۹۴ ۝۲۹۵ ۝۲۹۶ ۝۲۹۷ ۝۲۹۸ ۝۲۹۹ ۝۳۰۰ ۝۳۰۱ ۝۳۰۲ ۝۳۰۳ ۝۳۰۴ ۝۳۰۵ ۝۳۰۶ ۝۳۰۷ ۝۳۰۸ ۝۳۰۹ ۝۳۱۰ ۝۳۱۱ ۝۳۱۲ ۝۳۱۳ ۝۳۱۴ ۝۳۱۵ ۝۳۱۶ ۝۳۱۷ ۝۳۱۸ ۝۳۱۹ ۝۳۲۰ ۝۳۲۱ ۝۳۲۲ ۝۳۲۳ ۝۳۲۴ ۝۳۲۵ ۝۳۲۶ ۝۳۲۷ ۝۳۲۸ ۝۳۲۹ ۝۳۳۰ ۝۳۳۱ ۝۳۳۲ ۝۳۳۳ ۝۳۳۴ ۝۳۳۵ ۝۳۳۶ ۝۳۳۷ ۝۳۳۸ ۝۳۳۹ ۝۳۴۰ ۝۳۴۱ ۝۳۴۲ ۝۳۴۳ ۝۳۴۴ ۝۳۴۵ ۝۳۴۶ ۝۳۴۷ ۝۳۴۸ ۝۳۴۹ ۝۳۵۰ ۝۳۵۱ ۝۳۵۲ ۝۳۵۳ ۝۳۵۴ ۝۳۵۵ ۝۳۵۶ ۝۳۵۷ ۝۳۵۸ ۝۳۵۹ ۝۳۶۰ ۝۳۶۱ ۝۳۶۲ ۝۳۶۳ ۝۳۶۴ ۝۳۶۵ ۝۳۶۶ ۝۳۶۷ ۝۳۶۸ ۝۳۶۹ ۝۳۷۰ ۝۳۷۱ ۝۳۷۲ ۝۳۷۳ ۝۳۷۴ ۝۳۷۵ ۝۳۷۶ ۝۳۷۷ ۝۳۷۸ ۝۳۷۹ ۝۳۸۰ ۝۳۸۱ ۝۳۸۲ ۝۳۸۳ ۝۳۸۴ ۝۳۸۵ ۝۳۸۶ ۝۳۸۷ ۝۳۸۸ ۝۳۸۹ ۝۳۹۰ ۝۳۹۱ ۝۳۹۲ ۝۳۹۳ ۝۳۹۴ ۝۳۹۵ ۝۳۹۶ ۝۳۹۷ ۝۳۹۸ ۝۳۹۹ ۝۴۰۰ ۝۴۰۱ ۝۴۰۲ ۝۴۰۳ ۝۴۰۴ ۝۴۰۵ ۝۴۰۶ ۝۴۰۷ ۝۴۰۸ ۝۴۰۹ ۝۴۱۰ ۝۴۱۱ ۝۴۱۲ ۝۴۱۳ ۝۴۱۴ ۝۴۱۵ ۝۴۱۶ ۝۴۱۷ ۝۴۱۸ ۝۴۱۹ ۝۴۲۰ ۝۴۲۱ ۝۴۲۲ ۝۴۲۳ ۝۴۲۴ ۝۴۲۵ ۝۴۲۶ ۝۴۲۷ ۝۴۲۸ ۝۴۲۹ ۝۴۳۰ ۝۴۳۱ ۝۴۳۲ ۝۴۳۳ ۝۴۳۴ ۝۴۳۵ ۝۴۳۶ ۝۴۳۷ ۝۴۳۸ ۝۴۳۹ ۝۴۴۰ ۝۴۴۱ ۝۴۴۲ ۝۴۴۳ ۝۴۴۴ ۝۴۴۵ ۝۴۴۶ ۝۴۴۷ ۝۴۴۸ ۝۴۴۹ ۝۴۵۰ ۝۴۵۱ ۝۴۵۲ ۝۴۵۳ ۝۴۵۴ ۝۴۵۵ ۝۴۵۶ ۝۴۵۷ ۝۴۵۸ ۝۴۵۹ ۝۴۶۰ ۝۴۶۱ ۝۴۶۲ ۝۴۶۳ ۝۴۶۴ ۝۴۶۵ ۝۴۶۶ ۝۴۶۷ ۝۴۶۸ ۝۴۶۹ ۝۴۷۰ ۝۴۷۱ ۝۴۷۲ ۝۴۷۳ ۝۴۷۴ ۝۴۷۵ ۝۴۷۶ ۝۴۷۷ ۝۴۷۸ ۝۴۷۹ ۝۴۸۰ ۝۴۸۱ ۝۴۸۲ ۝۴۸۳ ۝۴۸۴ ۝۴۸۵ ۝۴۸۶ ۝۴۸۷ ۝۴۸۸ ۝۴۸۹ ۝۴۹۰ ۝۴۹۱ ۝۴۹۲ ۝۴۹۳ ۝۴۹۴ ۝۴۹۵ ۝۴۹۶ ۝۴۹۷ ۝۴۹۸ ۝۴۹۹ ۝۵۰۰ ۝۵۰۱ ۝۵۰۲ ۝۵۰۳ ۝۵۰۴ ۝۵۰۵ ۝۵۰۶ ۝۵۰۷ ۝۵۰۸ ۝۵۰۹ ۝۵۱۰ ۝۵۱۱ ۝۵۱۲ ۝۵۱۳ ۝۵۱۴ ۝۵۱۵ ۝۵۱۶ ۝۵۱۷ ۝۵۱۸ ۝۵۱۹ ۝۵۲۰ ۝۵۲۱ ۝۵۲۲ ۝۵۲۳ ۝۵۲۴ ۝۵۲۵ ۝۵۲۶ ۝۵۲۷ ۝۵۲۸ ۝۵۲۹ ۝۵۳۰ ۝۵۳۱ ۝۵۳۲ ۝۵۳۳ ۝۵۳۴ ۝۵۳۵ ۝۵۳۶ ۝۵۳۷ ۝۵۳۸ ۝۵۳۹ ۝۵۴۰ ۝۵۴۱ ۝۵۴۲ ۝۵۴۳ ۝۵۴۴ ۝۵۴۵ ۝۵۴۶ ۝۵۴۷ ۝۵۴۸ ۝۵۴۹ ۝۵۵۰ ۝۵۵۱ ۝۵۵۲ ۝۵۵۳ ۝۵۵۴ ۝۵۵۵ ۝۵۵۶ ۝۵۵۷ ۝۵۵۸ ۝۵۵۹ ۝۵۶۰ ۝۵۶۱ ۝۵۶۲ ۝۵۶۳ ۝۵۶۴ ۝۵۶۵ ۝۵۶۶ ۝۵۶۷ ۝۵۶۸ ۝۵۶۹ ۝۵۷۰ ۝۵۷۱ ۝۵۷۲ ۝۵۷۳ ۝۵۷۴ ۝۵۷۵ ۝۵۷۶ ۝۵۷۷ ۝۵۷۸ ۝۵۷۹ ۝۵۸۰ ۝۵۸۱ ۝۵۸۲ ۝۵۸۳ ۝۵۸۴ ۝۵۸۵ ۝۵۸۶ ۝۵۸۷ ۝۵۸۸ ۝۵۸۹ ۝۵۹۰ ۝۵۹۱ ۝۵۹۲ ۝۵۹۳ ۝۵۹۴ ۝۵۹۵ ۝۵۹۶ ۝۵۹۷ ۝۵۹۸ ۝۵۹۹ ۝۶۰۰ ۝۶۰۱ ۝۶۰۲ ۝۶۰۳ ۝۶۰۴ ۝۶۰۵ ۝۶۰۶ ۝۶۰۷ ۝۶۰۸ ۝۶۰۹ ۝۶۱۰ ۝۶۱۱ ۝۶۱۲ ۝۶۱۳ ۝۶۱۴ ۝۶۱۵ ۝۶۱۶ ۝۶۱۷ ۝۶۱۸ ۝۶۱۹ ۝۶۲۰ ۝۶۲۱ ۝۶۲۲ ۝۶۲۳ ۝۶۲۴ ۝۶۲۵ ۝۶۲۶ ۝۶۲۷ ۝۶۲۸ ۝۶۲۹ ۝۶۳۰ ۝۶۳۱ ۝۶۳۲ ۝۶۳۳ ۝۶۳۴ ۝۶۳۵ ۝۶۳۶ ۝۶۳۷ ۝۶۳۸ ۝۶۳۹ ۝۶۴۰ ۝۶۴۱ ۝۶۴۲ ۝۶۴۳ ۝۶۴۴ ۝۶۴۵ ۝۶۴۶ ۝۶۴۷ ۝۶۴۸ ۝۶۴۹ ۝۶۵۰ ۝۶۵۱ ۝۶۵۲ ۝۶۵۳ ۝۶۵۴ ۝۶۵۵ ۝۶۵۶ ۝۶۵۷ ۝۶۵۸ ۝۶۵۹ ۝۶۶۰ ۝۶۶۱ ۝۶۶۲ ۝۶۶۳ ۝۶۶۴ ۝۶۶۵ ۝۶۶۶ ۝۶۶۷ ۝۶۶۸ ۝۶۶۹ ۝۶۷۰ ۝۶۷۱ ۝۶۷۲ ۝۶۷۳ ۝۶۷۴ ۝۶۷۵ ۝۶۷۶ ۝۶۷۷ ۝۶۷۸ ۝۶۷۹ ۝۶۸۰ ۝۶۸۱ ۝۶۸۲ ۝۶۸۳ ۝۶۸۴ ۝۶۸۵ ۝۶۸۶ ۝۶۸۷ ۝۶۸۸ ۝۶۸۹ ۝۶۹۰ ۝۶۹۱ ۝۶۹۲ ۝۶۹۳ ۝۶۹۴ ۝۶۹۵ ۝۶۹۶ ۝۶۹۷ ۝۶۹۸ ۝۶۹۹ ۝۷۰۰ ۝۷۰۱ ۝۷۰۲ ۝۷۰۳ ۝۷۰۴ ۝۷۰۵ ۝۷۰۶ ۝۷۰۷ ۝۷۰۸ ۝۷۰۹ ۝۷۱۰ ۝۷۱۱ ۝۷۱۲ ۝۷۱۳ ۝۷۱۴ ۝۷۱۵ ۝۷۱۶ ۝۷۱۷ ۝۷۱۸ ۝۷۱۹ ۝۷۲۰ ۝۷۲۱ ۝۷۲۲ ۝۷۲۳ ۝۷۲۴ ۝۷۲۵ ۝۷۲۶ ۝۷۲۷ ۝۷۲۸ ۝۷۲۹ ۝۷۳۰ ۝۷۳۱ ۝۷۳۲ ۝۷۳۳ ۝۷۳۴ ۝۷۳۵ ۝۷۳۶ ۝۷۳۷ ۝۷۳۸ ۝۷۳۹ ۝۷۴۰ ۝۷۴۱ ۝۷۴۲ ۝۷۴۳ ۝۷۴۴ ۝۷۴۵ ۝۷۴۶ ۝۷۴۷ ۝۷۴۸ ۝۷۴۹ ۝۷۵۰ ۝۷۵۱ ۝۷۵۲ ۝۷۵۳ ۝۷۵۴ ۝۷۵۵ ۝۷۵۶ ۝۷۵۷ ۝۷۵۸ ۝۷۵۹ ۝۷۶۰ ۝۷۶۱ ۝۷۶۲ ۝۷۶۳ ۝۷۶۴ ۝۷۶۵ ۝۷۶۶ ۝۷۶۷ ۝۷۶۸ ۝۷۶۹ ۝۷۷۰ ۝۷۷۱ ۝۷۷۲ ۝۷۷۳ ۝۷۷۴ ۝۷۷۵ ۝۷۷۶ ۝۷۷۷ ۝۷۷۸ ۝۷۷۹ ۝۷۸۰ ۝۷۸۱ ۝۷۸۲ ۝۷۸۳ ۝۷۸۴ ۝۷۸۵ ۝۷۸۶ ۝۷۸۷ ۝۷۸۸ ۝۷۸۹ ۝۷۹۰ ۝۷۹۱ ۝۷۹۲ ۝۷۹۳ ۝۷۹۴ ۝۷۹۵ ۝۷۹۶ ۝۷۹۷ ۝۷۹۸ ۝۷۹۹ ۝۸۰۰ ۝۸۰۱ ۝۸۰۲ ۝۸۰۳ ۝۸۰۴ ۝۸۰۵ ۝۸۰۶ ۝۸۰۷ ۝۸۰۸ ۝۸۰۹ ۝۸۱۰ ۝۸۱۱ ۝۸۱۲ ۝۸۱۳ ۝۸۱۴ ۝۸۱۵ ۝۸۱۶ ۝۸۱۷ ۝۸۱۸ ۝۸۱۹ ۝۸۲۰ ۝۸۲۱ ۝۸۲۲ ۝۸۲۳ ۝۸۲۴ ۝۸۲۵ ۝۸۲۶ ۝۸۲۷ ۝۸۲۸ ۝۸۲۹ ۝۸۳۰ ۝۸۳۱ ۝۸۳۲ ۝۸۳۳ ۝۸۳۴ ۝۸۳۵ ۝۸۳۶ ۝۸۳۷ ۝۸۳۸ ۝۸۳۹ ۝۸۴۰ ۝۸۴۱ ۝۸۴۲ ۝۸۴۳ ۝۸۴۴ ۝۸۴۵ ۝۸۴۶ ۝۸۴۷ ۝۸۴۸ ۝۸۴۹ ۝۸۵۰ ۝۸۵۱ ۝۸۵۲ ۝۸۵۳ ۝۸۵۴ ۝۸۵۵ ۝۸۵۶ ۝۸۵۷ ۝۸۵۸ ۝۸۵۹ ۝۸۶۰ ۝۸۶۱ ۝۸۶۲ ۝۸۶۳ ۝۸۶۴ ۝۸۶۵ ۝۸۶۶ ۝۸۶۷ ۝۸۶۸ ۝۸۶۹ ۝۸۷۰ ۝۸۷۱ ۝۸۷۲ ۝۸۷۳ ۝۸۷۴ ۝۸۷۵ ۝۸۷۶ ۝۸۷۷ ۝۸۷۸ ۝۸۷۹ ۝۸۸۰ ۝۸۸۱ ۝۸۸۲ ۝۸۸۳ ۝۸۸۴ ۝۸۸۵ ۝۸۸۶ ۝۸۸۷ ۝۸۸۸ ۝۸۸۹ ۝۸۹۰ ۝۸۹۱ ۝۸۹۲ ۝۸۹۳ ۝۸۹۴ ۝۸۹۵ ۝۸۹۶ ۝۸۹۷ ۝۸۹۸ ۝۸۹۹ ۝۹۰۰ ۝۹۰۱ ۝۹۰۲ ۝۹۰۳ ۝۹۰۴ ۝۹۰۵ ۝۹۰۶ ۝۹۰۷ ۝۹۰۸ ۝۹۰۹ ۝۹۱۰ ۝۹۱۱ ۝۹۱۲ ۝۹۱۳ ۝۹۱۴ ۝۹۱۵ ۝۹۱۶ ۝۹۱۷ ۝۹۱۸ ۝۹۱۹ ۝۹۲۰ ۝۹۲۱ ۝۹۲۲ ۝۹۲۳ ۝۹۲۴ ۝۹۲۵ ۝۹۲۶ ۝۹۲۷ ۝۹۲۸ ۝۹۲۹ ۝۹۳۰ ۝۹۳۱ ۝۹۳۲ ۝۹۳۳ ۝۹۳۴ ۝۹۳۵ ۝۹۳۶ ۝۹۳۷ ۝۹۳۸ ۝۹۳۹ ۝۹۴۰ ۝۹۴۱ ۝۹۴۲ ۝۹۴۳ ۝۹۴۴ ۝۹۴۵ ۝۹۴۶ ۝۹۴۷ ۝۹۴۸ ۝۹۴۹ ۝۹۵۰ ۝۹۵۱ ۝۹۵۲ ۝۹۵۳ ۝۹۵۴ ۝۹۵۵ ۝۹۵۶ ۝۹۵۷ ۝۹۵۸ ۝۹۵۹ ۝۹۶۰ ۝۹۶۱ ۝۹۶۲ ۝۹۶۳ ۝۹۶۴ ۝۹۶۵ ۝۹۶۶ ۝۹۶۷ ۝۹۶۸ ۝۹۶۹ ۝۹۷۰ ۝۹۷۱ ۝۹۷۲ ۝۹۷۳ ۝۹۷۴ ۝۹۷۵ ۝۹۷۶ ۝۹۷۷ ۝۹۷۸ ۝۹۷۹ ۝۹۸۰ ۝۹۸۱ ۝۹۸۲ ۝۹۸۳ ۝۹۸۴ ۝۹۸۵ ۝۹۸۶ ۝۹۸۷ ۝۹۸۸ ۝۹۸۹ ۝۹۹۰ ۝۹۹۱ ۝۹۹۲ ۝۹۹۳ ۝۹۹۴ ۝۹۹۵ ۝۹۹۶ ۝۹۹۷ ۝۹۹۸ ۝۹۹۹ ۝۱۰۰۰

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi -penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang -orang yang beriman.”⁹

Sebagaimana Allah ilustrasikan dalam ayat ini, orang-orang yang beriman dan menuruti nuraninya, dia akan bisa memetik faedah yang ada didalam alquran dan akan dengan gampang mengerti dan mengikuti semua perintahnya.

Mengingat kemuliaan kitab al-Quran dan ketinggian pemilik kitab ini, sejalan dengan firman Allah Q.S Az-zukhruf: 1- 4.

تَبِئَ أَمْرٍ فِي وَإِنَّهُ ۝ تَعْقِلُونَ ۝ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْءَانًا جَعَلْنَاهُ إِنَّا ۝ الْمُبِينِ ۝ وَالْكِتَابِ ۝ حَم
 ۝ حَكِيمٌ عَلِيُّ لَدَيْنَا الْكَ

Artinya:

Haa Miim. Sesungguhnya ,demi kitab (Al-Quran) yang menerangkan. Kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya). dan Sesungguhnya Al-Quran itu dalam Induk Al kitab

⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 216.

(Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan Amat banyak mengandung hikmah.¹⁰

Setiap mukmin yang membaca al-Quran termasuk amal yang mulia dan mendapat ganjaran pahala di sisi Allah, sebab yang di baca adalah kitab suci Ilahi. Al-Quran merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang muslim baik dikala senang maupun susah. Membaca al-Quran bukan hanya sebagai amal ibadah saja, akan tetapi al-Quran merupakan obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Dan juga di dalam ajaran Islam bukan hanya membaca al-Quran saja yang mendapat pahala disisi Allah, akan tetapi mendengar bacaan al-Quran pun merupakan ibadah dan amal kebutuhan.

Al-Quran terdiri dari 114 surah dan tidak turun sekaligus melainkan secara berangsur-angsur selama masa lebih kurang 23 tahun. Al-Quran terdiri ayat, surah dan juz, jadi jika dikaitkan dengan *tahfizul quran* maka harus dimulai dengan ayat-ayat pendek, hingga bisa satu surah, dan sampai satu juz, yang dilakukan untuk memudahkan proses menghafal dan agar si penghafal tidak mudah jenuh. Hal ini sesuai dengan istilah al-Quran dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18

﴿۱۸﴾ قُرْءَانُهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ فَاِذَا ﴿۱۷﴾ وَقُرْءَانُهُ رُجْمَعُهُ عَلَيْنَا اِنَّ

Artinya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.¹¹

¹⁰*Ibid*, hlm. 491.

Allah SWT memuliakan al-Quran, antara lain dengan memberikan tiga tahap penurunannya yaitu:¹²

1. *Lauh Mahfuzh*

Dalilnya adalah firman Allah SWT Q.S Al-Buruj: 21-22

مَحْفُوظٌ لَوْحٍ فِي مِجْدُ قُرْءَانٍ هُوَ بَلَّ

Artinya:

*Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Quran yang mulia, yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.*¹³

Keberadaannya *dilauh mahfuz* ini adalah dengan cara dan pada waktu yang hanya diketahui oleh Allah SWT dan orang yang diperlihatkan kepada keghaiban oleh-Nya wujud global, bukan rincian. Inilah pengertian lahiriyah dan tidak ada yang mengalihkan dari pengertian lahiriyah itu. Semua rahasia diturunkannya al-Quran secara bertahap kepada Nabi SAW tidak logis terjadi pada penurunan tahap ini.

Hikmah penurunan seperti ini kembali kepada hikmah yang tinggi dari wujud lauh itu sendiri dan keberadaannya sebagai media yang mencakup semua yang menjadi qadar dan qadha Allah SWT serta alam-alam yang telah dan akan wujud. Ia merupakan saksi logis dan menifestasi terjelas yang mengindikasikan keagungan, ilmu, iradah, kibijaksanaan, keluasaan, kekuasaan dan qudrahnya.

¹¹ *Ibid*, hlm. 578.

¹² Muhammad Abdul Adzim Ald-Zarqani, *Op.Cit.* hlm. 36.

¹³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 591.

Tidak ada keraguan lagi bahwa beriman kepadanya dapat menguatkan keimanan seseorang kepada tuhaninya dari aspek-aspek tersebut, menumbuhkan ketenangan dalam jiwanya, percaya kepada semua yang diterapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Hadid: 22-23

إِن نَّبَرَأْهَاءَ أَنْ قَبْلَ مَنْ كَتَبَ فِي الْإِنْفُسِ كُمْ فِي وَلَا الْأَرْضِ فِي مُصِيبَةٍ مِنْ أَصَابَ مَا
 وَاللَّهُ أَتَنُكُمْ بِمَا تَفْرَحُونَ وَلَا فَاتَكُمْ مَا عَلَى تَأْسُؤِ الْكَيْلَا ﴿٢٢﴾ يَسِيرُ اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ
 ﴿٢٢﴾ فَخُورٍ مُخْتَالٍ كُلِّ تَحِبُّ لَا

Artinya:

Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira. terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹⁴

Beriman kepada *lauh* dan adanya kepastian di sana ada pengaruh yang positif bagi kesinambungan seseorang dalam melakukan kebaikan dan secara maksimal melakukan segala yang merupakan tindakan taat dan ridha oleh Allah SWT, menjauhi segala yang membuatnya murka dan segala kedurhakaan, karena ia yakin bahwa semua itu telah tertulis di sisi Allah SWT.

2. Baitull izzah di langit Dunia

¹⁴*Ibid*, hlm. 541.

Dalilnya adalah firman Allah Q.S Ad-Dukhan: 3

﴿مُنذِرِينَ كُنَّا إِنَّا مُبْرَكَةً لَّيْلَةٍ فِي أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi. dan Sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.¹⁵

Surah Al-Baqarah: 185

﴿بِن وَالْفُرْقَانِ الْهُدَىٰ مِّنْ وَبَيَّنَّتِ لِلنَّاسِ هُدَى الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرٌ
يُرِيدُ آخِرَ أَيَّامٍ مِّنْ فَعِدَّةٍ سَفَرٍ عَلَىٰ أَوْ مَرِيضًا كَانَ وَمَنْ فَلْيَصُمْهُ الشَّهْرَ مِنْكُمْ شَهْدَ فَم
مَا عَلَى اللَّهِ وَلِتُكَبِّرُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكْمَلُوا الْعُسْرَ بِكُمْ يُرِيدُ وَلَا الْيُسْرَ بِكُمْ اللَّهُ
﴿تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ هَدَىٰ﴾

Artinya:

Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.¹⁶

Surah Al-Qadar: 1

¹⁵Ibid, hlm. 497.

¹⁶Ibid, hlm. 29.

الْقَدْرَ لَيْلَةٍ فِي أَنْزَلْنَاهُ إِنَّآ

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Quran) pada malam kemulian.¹⁷

Telah dimaklumi dengan dalil-dalil *qathi* seperti yang akan disebutkan bahwa al-Quran diturunkan kepada Nabi SAW sedikit demi sedikit, bukan hanya dalam satu malam tetapi selama beberapa tahun.

3. *Penurunannya melalui Malaikat Jibril.*¹⁸

Merupakan tahap terakhir dimana dari penurunan yang ketiga ini dan hidayah Allah SWT sampai kepada makhluk. Penurunan ini melalui Malaikat Jibril, yang membawanya turun kedalam hati Nabi SAW. Dalilnya adalah firman Allah SWT. Q.S As-Syuara: 193-195

مُبِينٍ عَرَبِيٍّ بِلِسَانٍ ۝ الْمُنذِرِينَ مِمَّن لَّا تَكُونُ قَلْبِكَ عَلَىٰ ۝ الْأَمِينُ الرُّوحُ بِهِ نَزَّلَ

Artinya:

Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hlm. 599.

¹⁸ Muhammad Abdul Adzim Ald-Zarqani, *Op. Cit*, hlm. 41.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 376.

Belakangan ini dapat kita saksikan betapa banyak tulisan latin yang direkayasa dengan bentuk tulisan Arab atau diarabkan (bermodel tulisan Arab). Pada masa utsman al-Quran ditulis oleh para sahabat yang dijuluki sebagai penulis-penulis wahyu (*kuttabal-wahy*), ejaan dan bentuk huruf-huruf Arab masih demikian sederhana, jauh dari baik apalagi sempurna. Baru pada zaman dynasty Bani Umayyah (661-750 M) kesempurnaan huruf dan tulisan Arab itu meningkat sedikit demi sedikit. Dan kemudian pada masa-masa dinasti Abbasiyah berkuasa (750-1258 M) tulisan Arab tambah berkembang pesat bahkan dapat dikatakan mencapai puncak kejayaannya.²⁰

Menurut quraish shihab al-Quran adalah sebuah kitab yang teratur cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus bacaannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur iramanya, sampai pada etika membacanya.²¹

Al-Quran menyerukan semua level manusia dan jin untuk beriman dan mengajarkan mereka ilmu-ilmu iman. Dengan demikian, orang-orang yang buat huruf juga anggota kaum intelektual terkemuka akan mengikuti serta memperoleh manfaat dari ajarannya.

Al-Quran merupakan “*roh*” dan “*way of life*” yang akan memberikan kehidupan yang hakiki bagi mereka yang senantiasa memedomaninya. Demikianlah sesungguhnya al-Quran yang agung pada pandangan kaum

74. ²⁰Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu Al-Quran*3, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2004), hlm. 73-

²¹Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 1.

Muslim terdahulu merupakan sumber sejati, yang tempat asalnya aliran –aliran kaum Muslimin dan semua ilmu-ilmu keIslaman.²²

Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam yang lengkap mengatur kehidupan Muslim dengan sesama makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Peranan al-Quran dalam ajaran Islam meliputi tiga aspek penting yaitu: Aqidah, Syariat, dan Muamalah. Al-Quran adalah pedoman, petunjuk dan sekaligus kerangka-kerangka segala kegiatan intelektual Islam. Sesuai firman Allah Q.S An-Nahl: 89

زَلْنَا هَؤُلَاءِ عَلَىٰ شَهِدٍ ابْنِكَ وَجِئْنَا أَنفُسِهِمْ مِّنْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا أُمَّةً كُلِّ فِي نَبْعَتِهِ وَيَوْمَ
لِلْمُسْلِمِينَ وَدُشْرَىٰ وَرَحْمَةً وَهَدَىٰ شَيْءٍ لِّكُلِّ تَبَيَّنَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَز

Artinya:

*“(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.*²³

Al-Quran merupakan petunjuk bagi manusia agar dapat memenuhi janjinya kepada Allah. Sebaik-baik manusia adalah orang yang mengaktifkan dirinya dengan kitabullah dan menjauhi dirinya dari perbuatan yang melalaikannya dari mengingat akhirat dan mengamalkan serta mengajarkannya

²²Baharuddin Dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung :Cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 65

²³Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 278.

kepada orang lain. Karenanya, al-Quran adalah dunia dimana seorang muslim hidup. Disamping itu al-Quran juga menjadi satu mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar. Menjadi mukjizat terbesar karena sebagaimana ungkapan *subhi salih*, al-Quran adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan dapat dirasakan kemanfaatan oleh ummatnya langsung hingga akhir zaman karena dipandang ibadah bagi yang membacanya. Disamping itu, al-Quran merupakan satu-satunya kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah SWT akan tetap terpelihara kemurniaannya, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Hijr: 9

لَحْفَظُونَ لَهُ وَإِنَّا لَدَّكَرْنَا لِنَاخُنْ إِنَّا

Artinya:

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*²⁴

Dari ayat tersebut memang dapat dibuktikan, hingga kini setelah Rasulullah SAW menghadap Allah SWT kemurniaan al-Quran tetap terjaga. Banyak sahabat, ulama hingga santri-santriah Pondok Pesantren yang hafiz, baik itu kaidah bacaan hingga tulisan, sehingga kodifikasi al-Quran yang telah

²⁴*Ibid*, hlm. 263.

dirintis dari zaman Khalifah Abu Bakar hingga disempurnakan pada zaman Khalifah Utsman bin Affan tidak melenceng dari kaidah aslinya.²⁵

Segala sesuatu yang terkandung dalam al-Quran, hanyalah sebagai nasehat dan petunjuk. Kisah-kisah yang tercantum didalamnya amatlah penting agar kita dapat mengambil pengajaran dari kehidupan umat-umat terdahulu, sebagaimana dengan firman Allah Q.S Yusuf: 111

تَصَدِّيقًا وَلَكِنْ يُفْتَرَىٰ حَدِيثًا كَانَ مَا الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ عِبْرَةً قَصَصِهِمْ فِي كَانَ لَقَدْ
 يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ رَحْمَةً وَهَدَىٰ شَيْءٍ كُلِّ وَتَفْصِيلَ يَدِيهِ بَيْنَ الَّذِي

Artinya:

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*²⁶

Membaca al-Quran sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid dapat membantu mengembalikan manusia kepada keseimbangan jiwa, sebab membaca al-Quran dengan cara yang demikian berfungsi mengatur diri, yang pada gilirannya akan mengurangi ketenggangan yang signifikan, selain itu, pergerakan otot-otot mulut yang menyertai bacaan yang benar, juga dapat mengurangi rasa lelah, sekaligus membuat akal memperoleh kedinamisan yang terus menerus mengalami pembaharuan. Al-Quran sebagai landasan hidup manusia

²⁵Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Quran*, (Jakarta : Mutiara Media, 2009), hlm. 9.

²⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 249.

mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lain. Beberapa keistimewaan antara lain:²⁷

a) Keistimewaan Tilawah

Al-Quran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Membacanya dinilai ibadah, pahala yang diberikan oleh Allah bukan dihitung perkata atau perayat, namun perhuruf, Rasulullah SAW menjelaskan kepada kita dalam sabdanya yang berbunyi:

لَا أَقُولُ أَلِفٌ لَامٌ مِيمٌ حَرْفٌ

“saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (H. R. Bukhari)²⁸

b) Keistimewaan Tadabbur

Al-Quranakan benar-benar menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan ditadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya, Allah SWT berfirman Q.S As-Syuara:

52

مُتَّبِعُونَ إِن كُمْ بِعِبَادِي أَسْرَانِ مَوْسَىٰ إِلَىٰ وَأَوْحَيْنَا

²⁷Abdul Aziz Abdur Rauf. *Pedoman Daurah Al-Quran*,(Jakarta: Lembaga Pengembangan Potensi Keilmuan Islam Markaz Al-Quran, 2007) , hlm. V.

²⁸ Imam Az-zabidy, *Op.Cit*, hlm. 779.

Artinya: dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.²⁹

c) Keistimewaan Hifdz (hafalan)

Al-Quran selain dibaca atau direnungkan juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan kedalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolok ukur keimanan dalam hati seseorang, Allah SWT berfirman Q.S Al-Ankabut: 49

إِلَّا بِآيَاتِنَا نَجْحَدُ وَمَا الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ صُدُّوا فِي بَيْنَتِ آيَاتِ هُوَ بَلَّ
الظَّالِمُونَ

Artinya:

sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.³⁰

Rasulullah SAW bersabda:

²⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 370.

³⁰*Ibid*, hlm. 403.

إن الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كلبيت المخرب

“*sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat daripada al-Quran bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya*” (H.R. Bukhari).³¹

Suatu hal yang mesti kita syukuri, semangat belajar al-Quran sudah merambah keberbagai tempat dan kalangan. Namun, alangkah lebih baik lagi jika memahami bahwa ada beberapa langkah untuk membentuk generasi qur’ani yang unik, yaitu:

- a. *Tilawah mujawaddah*, yaitu membaca al-Quran dengan benar sesuai dengan hukum tajwid. Sesuai firman Allah Q.S Al-Muzammil: 4

﴿ تَرْتِيلاً أَلْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ ﴾

Artinya: *atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.*³²

- b. *Hifzhul alfah* yaitu menghafal ayat suci al-Quran dengan cara yang efektif, bila kita memulainya setelah bacaan al-Quran itu lebih baik dan harus dengan bimbingan seorang penghafal al-Quran, maka proses menghafalnya akan lebih mudah.
- c. *Hifzhul ma’ani* yaitu bagaimana seseorang memahami ayat yang sudah dihafal. Alangkah baiknya bila hal ini dilakukan dilakukan setiap kali ketika hendak memulai menghafal.
- d. *Hifzhul amal* yaitu membiasakan diri akan selalu terjaga dalam mengamalkan isi al-Quran. Orang yang senantiasa berinteraksi dengan al-Quran, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka ia adalah “*al-Quran berjalan*”.
- e. *Ta’limul quran* yaitu mengajarkan dan memasyarakatkan al-Quran kepada orang lain.³³

³¹ Al- Bukhari, *Shaheh Bukhari*, (Singapore, Darul Kutubul TTH), hlm. 34

³²Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 575.

Menurut Muttaqien Said ada beberapa pedoman atau aturan-aturan yang harus diperhatikan dalam usaha menghormati al-Quran yaitu:

- a) Membaca al-Quran hendaknya disertai dengan iman dan ikhlas serta *khus'yu*.
- b) Disunnahkan membaca quran dalam keadaan suci bersih
- c) Memulai bacaan dengan *ta'awwuz*.
- d) Menjaga bacaan sebagaimana yang ditetapkan dalam qiraat ilmu tajwid.
- e) Membacanya dengan perasaan ,kehusyu'an disertai penghayatan makna kandungannya.³⁴

B. Pengertian *Tahfizh* Al-Quran

Tahfizh berasal dari kata **حَفَّظَ** yaitu hafalan lawan katanya lupa. Sedangkan secara terminologi yaitu apa yang sudah masuk diingatan dan dapat mengucapkan tanpa melihat surat/ buku , sedangkan jika ditambahi satu huruf yaitu *tahfizh*, maka dapat diartikan dengan menghafal, bagaimana supaya orang bisa menghafal. Kata *tahfizh* kalau dikaitkan dengan kata al-Quran maka dapat dipahami upaya yang dilakukan supaya orang bisa menghafal al-Quran.³⁵

Tahfizh Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* dan Al-Quran. Kata *tahfizh* merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata **حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ** yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan pengertian al-Quran secara bahasa adalah berasal dari bahasa Arab, yaitu *qaraa-yaqrau-quraanan* yang berarti

³³Taufik Hamim Ependi, *Juru Jitu Menghafal Al-Quran*, (Depok: Tauhid Media Center, 2009), hlm. 17-19.

³⁴Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qurani*, (Bekasi: Fima Rodheto, 2006), hlm. 17

³⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 625.

bacaan. Hal itu dijelaskan sendiri oleh al-Quran dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

﴿قُرْءَانَهُ دَفَّاتٍ مَّتَّبَعٍ قَرَأْنَهُ فَاِذَا﴾ ﴿وَقُرْءَانَهُ رَجْمَعُهُ عَلَيْنَا اِنَّ﴾

Artinya:

*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.*³⁶

Sedangkan secara terminologi al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.

C. Urgensi Menghafal Al-Quran

Menghafal al-Quran memiliki manfaat/urgensi tersendiri yang mana diantaranya adalah untuk menjaga kemutawatiran al-Quran. Adapun yang bisa menjaga kemutawatiran al-Quran tersebut adalah orang-orang yang mampu menghafal al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surah Al-Hijr: 9

﴿لِحَفِظُوْنَ لَهُ وَاِنَّا الَّذِ كَرْتَزَّلْنَا حُنً اِنَّا﴾

³⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 577.

Artinya:

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*³⁷

Bagi setiap orang yang mampu menguasai dirinya dengan al-Quran yakni dengan cara menghafal al-Quran, maka Allah akan memberikan keutamaan, baik keutamaan di dunia maupun diakhirat.

Dalam suatu penelitian ilmiah modern telah dibuktikan bahwa menghafal al-Quran pada tingkat dasar dapat memberi pengaruh positif terhadap motivasi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak.

Adapun urgensi menghafal al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kemutawatiran al-Quran
- b. Meningkatkan kualitas umat
- c. Menjaga terlaksana sunah-sunah Rasul
- d. Menjauhkan mu'min dari aktivitas *laghwu* (tidak ada nilainya di sisi Allah).

Maka jika dikaji kembali kehidupan orang-orang soleh pada zaman dahulu, kita akan mendapatkan kehidupan yang cemerlang baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal ketaqwaan kepada Allah SWT. Di antara kecemerlangan itu terlihat dalam perhatian mereka terhadap *al-Quranul karim*. Mereka pelajari kitab

³⁷*Ibid*, hlm. 263.

tafsir sehingga dapat diwariskan kepada kita sampai saat ini. Mereka mempelajari tilawah dengan baik hal ini terbukti dengan adanya imam *qira'ah*.

Ada beberapa hal yang perlu kita lakukan dalam menghidupkan budaya yang positif ini diantaranya adalah:

- a) Menanamkan rasa cinta tilawah al-Quran sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga mampu menghatamkannya.
- b) Mengadakan lembaga-lembaga al-Quran yang mampu menyajikan pengajaran al-Quran secara integral serta kita dukung terus keberadaan sehingga berkembang dan professional dalam menanganinya.
- c) Mengadakan acara-acara yang terkait dengan al-Quran seperti *Tasmi hifzil quran*, musaqah dan sebagainya.
- d) Memberi motivasi yang terus menerus kepada mereka yang memiliki bakat dan semangat yang kuat untuk menghafal al-Quran.

Selanjutnya, dengan melestarikan budaya menghafal al-Quran, maka akan banyak keuntungan yang dapat kita rasakan pada masa yang akan datang, sebagaimana masyarakat dahulu telah melakukannya. Diantaranya ialah:

- a. Harapan dakwah ini akan lebih cepat memasyarakatkan ditengah ummat.
- b. Meningkatkan kualitas ulama dimasa yang akan datang.
- c. Dengan akrabnya al-Quran ditengah-tengah masyarakat, akan semakin kongkritlah janji Allah bahwa al-Quran adalah suatu hal yang mudah dipelajari.
- d. Banyaknya para penghafal al-Quran akan semakin banyak meramaikan Masjid-mesjid Allah, karena mereka akan menjadi imam Allah, karena mereka akan menjadi Imam dengan membaca semua surah yang terdapat didalam al-Quran.

- e. Terbentuknya kesadaran yang merata ditengah-tengah masyarakat, mulai dari tingkat bawah, seperti para kuli, tukang sapu jalanan dan seterusnya sampai tingkat masyarakat yang paling atas, bahwa al-Quran adalah mahajul hayah yang dapat menyelamatkan kehidupannya.³⁸

Urgensi menghafal al-Quran perlu dipahami , agar kita semakin yakin bahwa umat Islam kekurangan penghafal al-Quran pada waktu sekarang ini. Padahal kita ketahui bahwa al-Quran dapat mendatangkan ketentraman dan keamanan dalam jiwa manusia. Allah Taala berfirman pada Q.S Al-An'am ayat:

82

﴿٨٢﴾ مَهْتَدُونَ وَهُمْ أَلَمْنَا مَنْ لَهُمْ أُولَٰئِكَ بِظُلْمٍ إِيْمَانَهُمْ يَلْبَسُونَ أَوْلَمَاءَ أَمِنُوا الَّذِينَ

Artinya:

*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.*³⁹

Dengan demikian tidak ada kebahagiaan bagi seorang manusia tanpa ketentraman jiwa, dan tidak ada ketentraman jiwa tanpa ketenangan hati.⁴⁰ Oleh sebab itu, umat Islam khususnya para pendidik harus bangkit membangun kembali masa keemasan yang telah diraih oleh *salafus shahih* melalui al-Quran. Menghafal al-Quran dan memperbanyak lembaga-lembaga al-Quran insya allah merupakan

³⁸Sa'd Riyadh. *Agar Anak Mencintai & Hafal Al-Qur'an*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 34.

³⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 139.

⁴⁰ Sa'd Riyadh, *Op.Cit*, hlm. 122.

suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan oleh Para Pendidik untuk mengembalikan kejayaan umat kepada al-Quran sebagai pedoman hidup.

D. Fadhilah Menghafal Al-Quran

Fadhilah artinya keutamaan. Ketertarikan untuk melakukan suatu perbuatan tergantung pada pengetahuan tentang kelebihan dan manfaat setelah kita melakukannya.⁴¹ Oleh sebab itu agar kita tertarik untuk menghafal dan memahami al-Quran firman Allah Q.S Al-Waqiah: 77-79

الْمُطَهَّرُونَ إِلَّا يَمْسُهُمْ وَلَا مَكْنُونٍ كَتَبَ فِي كَرِيمٍ لَقَرَاءٍ إِنَّهُ

Artinya:

*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*⁴²

Hingga wajar jika manusia berinteraksi dengannya menjadi sangat mulia baik disisi Allah di Dunia dan Akhirat. Hadist Rasul juga banyak menerangkan *fadhailul tahfizul quran*. Sebab al-Quran adalah sebaik-baik bacaan baik dikala senang maupun dikala sedih. Selain itu membaca al-Quran merupakan *syifa* (obat) dan penawar bagi orang-orang yang gelisah jiwanya. Sebaik-baik Manusia adalah yang memiliki interaksi dengan al-Quran dalam bentuk belajar dan mengajar,

⁴¹Ahmad Muzzammil, *Ulumul Quran Program Tahfizh Al-Quran*, (Jakarta: Alfin Press, 2007), hlm. 14.

⁴²Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 538.

merupakan kehormatan Nabawi bagi Para pecinta al-Quran. Oleh sebab itu para penghafal al-Quran akan mendapatkan *fadhailul hifzilquran* antara lain:

- a. *Hifzil quran* merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah SWT.
- b. Al-Quran menjanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- c. Seorang *Hafidz Al-Quran* adalah orang yang mendapatkan *Tasyrik Nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi SAW). Di antara penghargaan yang pernah diberikan Nabi kepada para Sahabat penghafal al-Quran adalah perhatian yang khusus kepada para *Syuhada* uhud yang *hafiz al-Quran* Rasul mendahulukan pemakamannya⁴³.
- d. Seorang *hafiz al-Quran* merupakan ciri orang yang diberi ilmu. firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut: 49

الظَّالِمُونَ إِلَّا بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ وَمَا الْعِلْمُ أَوْ تَوَالَّذِينَ صُدُّوا فِي بَيْتِنَا أَيُّهُمُ بَلَّ

Artinya:

*Sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.*⁴⁴

- e. *Hafidz al-Quran* adalah keluarga Allah yang berada diatas bumi.

Selain *Fadhilah* di Dunia Penghafal al-Quran juga mendapat *Fadhilah*

Akhirat yaitu:

⁴³ Abdurrah Nabawuddin, *Teknik Menghafal Al-Quran*, (Bandung : Sinar Al-Gensindo, 2005), hlm. 26.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 403.

1. Al-Quranakan menjadi Penolong (*Syafaat*) bagi para penghafalnya.
2. Meninggikan derajat manusia disyorga.
3. Para penghafal al-Quran bersama para malaikat yang mulia.
4. Para penghafal al-Quran mendapat kehormatan berupa *Tajul karomah* (mahkota kemuliaan).
5. Penghafal al-Quran adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari al-Quran.

Selanjutnya, ada juga beberapa *Fadhilah* keutamaan yang diberikan Allah bagi orang yang menghafal al-Quran, yaitu:

- a. Sebagai bakti baik kepada orangtua

Orang yang paling beruntung ketika ada seorang anak yang menghafal al-Quran adalah kedua orangtuanya. Sungguh Baginda Nabi telah bersabda:

“Akan datang al-Quran pada hari kiamat seperti seorang lelaki yang pucat pasi, dia berkata kepada teman (penghafalnya), apakah kamu mengenalku? Saya adalah penjaga malammu, pendahaga siangmu. Dan sesungguhnya setiap pedagang itu dibelakang dagangannya, sedang hari ini saya dibelakang setiap pedagang.” maka diberilah dia kerajaan dikanannya, keabadian dikirinya, dan diletakkan diatas kepalanya mahkota keagungan, serta diberilah kedua orangtuanya busana yang tidak sebanding dengan dunia seisinya. Lalu keduanya berkata, “wahai tuhan darimana ini?”, maka dikatakan, “itu disebabkan kalian mengajarkan al-qur’an kepada anak kalian.” Dan dikatakan pada hari kiamat kepada teman (penghafal) al-qur’an, “bacalah, dan naiklah ke beberapa tingkatan, serta tartillah, sebagaimana engkau membaca tartil didunia, sesungguhnya tempatmu di sisi akhir ayat yang bersamamu.”. (H.R. Al-Bukhari)⁴⁵

⁴⁵ Al- Bukhari, *Op.Cit.*, hlm. 367.

b. Syafaat al-Quran di hari kiamat

Di hari kiamat, al-Quran akan memberi syafaat kepada pembacanya.

Yaitu di hari seseorang lari dari saudara, ibu dan bapaknya.⁴⁶

c. Bersama rombongannya Para Malaikat yang mulia

Ketika seseorang menghafal al-Quran dan menguatkannya, maka dia bersama safaroh yang mulia lagi baik. Safaroh adalah rombongan Para Malaikat pilihan Allah yang dipercaya membawa Mushaf suci. Bahkan, bagi orang yang terbata-bata menghafal atau membaca al-Quran juga tidak akan terhalangi pahala, baginya dua pahala. Al-Quran adalah penyembuh.

d. Penghafal al-Quran tidak akan tersentuh api neraka

e. Dengan al-Quran akan selamat dari segala fitnah

f. Penghafal al-Quran dimuliakan hingga dikubur

Dari Jabir Bin Abdillah Ra bahwa Baginda Nabi mengumpulkan antara dua lelaki yang terbunuh diperang uhud. Kemudian Beliau bertanya, "manakah yang lebih banyak menghafal al-Quran?", maka ketika ditunjukkan salah satunya, Nabi mendahulukan penguburannya.

g. Menghafal al-Quran adalah dagangan yang menguntungkan

⁴⁶ Muna Said Ulawiyah, *Kisahku Dalam Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 19.

Waktu adalah pedang, gunakan dengan baik, dan aturlah untuk kemanfaatan hidupmu, maka marilah berdagang keberuntungan.⁴⁷

Sungguh Allah berfirman Q.S Fathir: 29-30

سِرَارَ رِزْقِنَهُمْ مِمَّا وَانْفَقُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا اللَّهَ كِتَابَ تِلْوَاتِ الَّذِينَ إِنَّ
 مِنْ وَيَزِيدَهُمْ أَجُورَهُمْ لِيُوفِّيَهُمْ ۖ تَبَوَّرَ لَنْ تَجْرَةَ بَرَجُونَ وَعَلَانِيَةً
 شُكُورٌ غُفُورٌ إِنَّهُ رَفِضَالَهُ ۚ

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*⁴⁸

Maka untuk mendapat *Fadhilah* tersebut seseorang harus benar-benar hafal dan mengamalkan ayat-ayat al-Quran dalam kesehariannya. Sehingga untuk memperoleh semua itu setiap orang tidak terlepas dari sebuah proses yang akan menghasilkan nilai yang baik dari itu diharuskan kepada setiap orang yang akan menghafal al-Quran agar memiliki kaedah-kaedah yang diperlukan untuk memudahkan dalam menghafal al-Quran.

E. Problematika Penghafal Al-Quran

Ada beberapa problem yang dialami para penghafal al-Quran:

1. Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya.

⁴⁷Muna Said Ulawiyah, *Op.Cit*, hlm. 52.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 438.

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu, maupun tenaga untuk mendalami al-Quran.

2. Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Quran

Kemukjizatan al-Quran telah terbukti mampu memberikan sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah. Dan begitu sebaliknya orang yang tidak beriman kepada Allah tidak akan bisa merasakan nikmatnya ayat-ayat Allah.

3. Hati yang kotor dan terlalu banyak melakukan maksiat.

4. Tidak sabar malas dan putus asa.

5. Semangat dan keinginan yang lemah.

6. Niat yang tidak ikhlas.

7. Tidak senantiasa melakukan *Muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan).

8. Lupa

9. Tidak mampu membaca dengan baik sebab para penghafal yang tidak mampu membaca dengan baik dan lancar, akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal.

10. Tidak mampu mengatur waktu *tasyabahul* ayat (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain).

11. Tidak ada *Munajih* (pembimbing) sebab keberadaan *munajih* dalam *Hifzilal-Quran* sangatlah dibutuhkan.

Menurut Haya Ar-Rasyid ada beberapa kendala yang dihadapi para penghafal al-Quran, yaitu:

- 1) Mengakhiri waktu sholat.
- 2) Memutuskan tali silaturahmi.
- 3) Dusta, ghibah dan menzolimi orang lain.
- 4) Iri hati, dengki.
- 5) Bergaul dengan orang-orang yang memiliki keinginan rendah.
- 6) Mudah bosan.
- 7) Tidak melakukan *follow up* (melakukannya secara kontinyu).
- 8) Tidak mengulang hafalan dan enggan menggunakan sarana sebagai usaha mengingat hafalan.
- 9) Kemauan yang lemah.⁴⁹

Beberapa penghalang/ kendala dalam menghafal al-Quran serta kiat dalam mengatasinya:

- a. Beralih ke bidang yang lain

Yakni, beralih memperhatikan hal lain seperti hadist, syair atau internet. Selalu merasa unggul, beralasan berkonsentrasi pada bidangnya dan melupakan al-Quran. Inilah dalam ilmu psikologi disebut mencari kompensasi. Yakni, upaya seseorang meraih sukses dalam satu bidang untuk menutupi ketidak mampuannya dalam bidang lain. Justifikasi semacam ini dapat disingkirkan dengan berkonsentrasi pada target yang lebih besar, yakni menghafal al-Quran, dan senantiasa memperhatikannya dengan seksama, disertai mengingat-ingat pahalanya dan bahwa penghafal al-Quran menempati kedudukan tertinggi.
- b. Mengaku telah hafal al-Quran

Kasus seperti ini banyak terjadi di zaman sekarang. Kita dapat melihat bahwa ada seseorang mengklaim dirinya telah hafal al-Quran sehingga ia dihormati dan diberi uang saku. Padahal sebetulnya ia belum hafal. Sikap ini dalam ilmu psikologi disebut 'menjelma'. Yakni seseorang seseorang mengarang-ngarang dan meminjam untuk dirinya untuk sifat positif yang dimiliki orang lain.
- c. Melangkah mundur dengan alasan *tawadhu'*

Yakni melangkah mundur dengan alasan *tawadhu'*, ada bisikan jiwa atau lainnya. Inilah yang dalam ilmu psikologi disebut 'penurunan spirit'. Solusinya adalah, *pertama*, selalu member motivasi diri dengan apa yang akan diraih dan mengingatkan diri pada pahala yang sangat besar. *Kedua*, melalui pergaulan baik yang senantiasa mendorong seseorang untuk terus maju dan tidak membiarkannya menuruti hawa nafsu, sehingga ia tak memiliki kesempatan untuk melangkah mundur.

⁴⁹ Haya Ar-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca & Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2004), hlm. 39-52.

d. Motivasi dan semangat *mandeg*

Yakni, motivasi dan semangat mandeg pada batas tertentu, tidak bergeser dari batas ini meskipun muncul rangsangan-rangsangan lain dan kendati ada berbagai stimulus. Seiring dengan perjalanan hari ini, perasaan pengendapan pikiran ini semakin berkembang, menggelembung dan membesar. Dalam ilmu psikologi, kasus seperti ini diistilahkan dengan 'stagnan'. Yakni, berhentinya perkembangan kepribadian saat dalam fase pertumbuhan.⁵⁰

Karenanya, hilangkan fikiran bahwa menghafal al-Quran merupakan cita-cita yang sangat sulit diwujudkan. Siapa berkeyakinan seperti ini, ia selalu dihantui khayalan keliru, sehingga tak dapat mewujudkan apa-apa. Bila justifikasi ini menguasai dirimu, sekarang juga dan dengan seketika berhentilah berfikir dengan cara seperti ini. Katakan pada dirimu dengan suara lantang, 'aku segera hafal al-Quran secara keseluruhan, dengan izin Allah'. Terus ulang-ulangi ungkapan ini tanpa henti sampai engkau benar-benar yakin bahwa dirimu mampu menghafal al-Quran.

F. Langkah-Langkah Menghafal Al-Quran

Langkah-langkah prosedural untuk memulai menghafal al-Quran adalah:

1. Mengikhlaskan niat.⁵¹

Hal pertama yang wajib kita lakukan dan berpengaruh besar pada keberlangsungan hafalan kita adalah mengikhlaskan niat. Hal ini dikarenakan jika manusia melakukan suatu amal tanpa mengharap ridha Allah *Azza Wa Jalla* dengan amalan itu, sesungguhnya amal itu gugur dengan sendirinya. Allah *Azza Wa Jalla* berfirman pada Q.S Az-zumar: 65

⁵⁰ Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2013), hlm. 80-81.

⁵¹ *Ibid*, hlm.52 .

لَتَكُونَنَّ عَمَلُكَ لِيَحْبَطَنَّ أَشْرَكَتَ لِيَنْ قَبْلِكَ مِنَ الَّذِينَ وَإِلَى إِلَيْكَ أُوحِيَ وَلَقَدْ

الْحَسِرِينَ مِنْ وَ

Artinya:

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi."⁵²

Setiap kali keikhlasan kita bertambah akan bertambah pula pahala kita disisi Allah Ta'ala, sebagai contoh, kita mengambil beberapa niat menghafal Quran sebagai berikut:

- 1) Niat menyeringkan membaca al-Quran.
- 2) Niat untuk shalat malam dengan ayat-ayat yang telah dihafal.
- 3) Niat untuk mendapatkan kehormatan disisi Allah sebagai pembawa al-Quran.
- 4) Niat untuk mempersembahkan sebuah mahkota bagi kedua orangtua kita dihari kiamat.
- 5) Niat untuk menjaga diri dari siksa akhirat.
- 6) Niat untuk mengajarkan kepada orang lain.
- 7) Niat untuk menjadi teladan yang baik bagi.⁵³

Semakin kita memperbanyak niat-niat yang baik , maka semakin banyak pula pahala kita disisi Allah. Boleh jadi manusia meniatkan suatu amalan sholeh dengan lebih dari satu niat. Dalam kaitannya dengan menghafal al-Quran, kita juga dapat menggandakan niat amal sholeh tersebut.

2. Menentukan target

⁵²Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 466.

⁵³ Raghil As-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2009), hlm. 45.

Setelah berkali-kali mengulang-ulang pesan seperti di atas, maka ambillah selembar kertas dan catatlah tujuanmu dibagian atasnya. Yakni, aku menghafal al-Quran seluruhnya, dengan izin Allah. Supaya tujuan ini tercapai, maka empat hal dasar yang wajib disandang seorang penghafal al-Quran, yaitu:

- a) Jangan pernah mengeluh bahwa engkau tidak akan bisa menghafal dan yakinkan dirimu bahwa akan sanggup mewujudkan target ini.
- b) Buatlah teladan untuk dirimu, siapapun ia, yang bisa menjadi contoh dalam menghafal al-Quran dan urusan-urusan kita.
- c) Catat segala yang akan terjadi bila engkau sudah hafal al-Quran dan ingat-ingatlah pahala bagi orang yang menghafal al-Quran.
- d) Tiap kali engkau berhasil menghafal dan hafalanmu bertambah maka berilah hadiah pada dirimu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa manusia. Semua orang dikendalikan motivasi yang mereka tanamkan dalam diri mereka. Inilah faktor eksternal yang efektif. Seandainya engkau memiliki faktor-faktor eksternal yang mampu menstimulasi, itu akan lebih baik. Namun kenyataan membuktikan, engkau tidak akan mendapat suntikan semangat yang lebih baik dari firman-Nya Q.S Ali-Imran: 3

﴿وَإِلَّا لِنَحِيلَ التَّوْرَةَ وَأَنْزَلِ يَدَيْهِ بَيْنَ لَمَّا مُصَدِّقًا بِالْحَقِّ الْكِتَابَ عَلَيْكَ نَزَّلَ﴾

Artinya:

*Dia menurunkan Al-kitab (Al-Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Inji.*⁵⁴

4. Manajemen waktu

Cara terbaik untuk mengatur berbagai aktivitas adalah membuat jadwal. Sebelum tidur, ambil dua lembar kertas kosong. Satu untuk menulis semua aktivitas yang akan engkau jalankan esok hari. Dan setelah itu, pada kertas lainnya, buatlah tabel dengan tiga kolom dan tulis diujung atas setiap kolom klasifikasi berikut: aktifitas penting, aktifitas kurang penting, aktifitas tidak penting.

5. Tempat yang kondusif untuk menghafal

Dalam memilih tempat yang dipergunakan untuk menghafal al-Quran, maka perlu diperhatikan hal-hal yang dapat merusak konsentrasi. Manakala tempat tersebut kosong, tidak berisi gambar, perabotan maupun suara-suara, menghafal relatif lebih mudah. Pasalnya tak ada sesuatu yang berpotensi menarik perhatian untuk melihat dan memperhatikannya.

6. Mengambil nafas dalam-dalam

Sebelum mulai menghafal, bernafaslah dalam-dalam. Sebab melalui cara bernafas ini, maka akan dapat menghirup oksigen lebih banyak dari biasanya. Ambil nafas dalam-dalam kurang lebih 3 kali sebelum menghafal.

⁵⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 51.

7. Konsentrasi

Kekuatan konsentrasi dapat memecahkan permasalahan. Semakin dapat kita berkonsentrasi menghafal satu halaman, berkuranglah waktu dan kesulitan yang dibutuhkan. Jadi, konsentrasilah dan ingat selalu bahwa konsentrasi selama 10 menit lebih efektif dibanding 10 jam tanpa konsentrasi.⁵⁵

8. Mengulang-ulang hafalan

Tiap kali orang mengulang-ulang hafalan ayatnya, semakin besar kekuatan hafalan yang dimilikinya dan bertambah pula kelancarannya dalam membaca. Maka mengoreksi dan mengulang-ulang hafalan mutlak dilakukan agar kita tidak kehilangan apa yang telah kita hafal.

9. Teratur atau rutin

Dengan teratur menghafal setiap hari membuat akal batin bersemangat bangun dini lantaran telah terbiasa dengan rutinitas ini dan ia menjadi lebih mudah menghafal dibanding sebelumnya.

Ada beberapa langkah-langkah pokok yang dapat memudahkan seseorang ketika dalam menghafal al-Quran, yaitu:

a) Memiliki tekad yang kuat

Menghafal al-Quran adalah perkara yang besar, yang tidak akan mampu dilakukan kecuali oleh orang-orang yang memiliki tekad yang kuat. Setiap Muslim tentu memiliki keinginan menghafal al-Quran.

⁵⁵Amjad Qosim, *Op.Cit*, hlm. 64-66.

Namun keinginan saja tidaklah cukup, ia mesti diiringi oleh kemauan yang kuat untuk melakukannya. Perhatikan firman Allah Ta'ala Q.S Al-Isra: 19

﴿مَشْكُورًا سَعِيَهُمْ كَانَ فَاُولَٰئِكَ مُؤْمِنٌ وَهُوَ سَعِيَهَا وَسَعَىٰ الْآخِرَةَ اَرَادَ وَمَنْ



Artinya:

*Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.*⁵⁶

Seorang mukmin senantiasa bertahan dalam amal nyata itu, sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya, tiada terlewatkan satu haripun dalam hidupnya kecuali ia selalu me-murajaah al-Quran, menghafalnya dan mengokohkannya apa yang telah dihafal sebelumnya. Tekad seperti inilah yang bisa menyampaikan kepada terwujudnya penghafalan al-Quran.⁵⁷

b) Paham akan keutamaan menghafal al-Quran

⁵⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 285.

⁵⁷ Raghīb As-Sirjani, *Op.Cit*, hlm. 46.

Sesungguhnya orang yang telah memahami nilai suatu perkara akan berkorban untuk mendapatkannya. Manusia, biasanya mau mencurahkan segenap kekuatan untuk meraih pekerjaan-pekerjaan duniawi tertentu, karena mereka paham akan nilai pekerjaan tersebut serta melimpahnya keuntungan materi dibalik pekerjaan itu. Begitu pula amal-amal akhirat, semakin kita mamahami nilai suatu amalan, maka akan semakin besar pula perhatian kita terhadapnya. Begitu pula orang yang paham akan keutamaan al-Quran secara rinci, tidak akan sama dengan orang yang paham secara global.

Jika kita telah mengetahui nilai menghafal al-Quran ini, maka sungguh kita akan meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikiran untuk perkara ini, dan allah jualah yang memberi taufiknya.⁵⁸

c) Mengamalkan ayat-ayat al-Quran yang dihafalnya

Al-Quranakan mengutuk orang yang membacanya, Mengapa demikian? Karena ia membaca ayat-ayat al-Quran dan menghafalnya, namun tidak mengamalkannya. Sungguh, Umar bin Khattab ra sangat paham bahwa al-Quran bukanlah kitab yang diturunkan semata-mata untuk dihafal atau diambil barakahnya, namun ia merupakan pedoman bagi kaum Muslimin dan undang-undang yang dapat menghukum seluruh kehidupan, baik yang kecil maupun yang besar. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-An'am: 155

⁵⁸*Ibid*, hlm. 65-67.

﴿تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَاتَّقُوا فَاتَّبِعُوهُ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابًا هَدًى﴾

Artinya:

*Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.*⁵⁹

d) Meninggalkan kemaksiatan

Hati yang larut dalam kecintaan terhadap maksiat tidak mungkin memiliki perhatian terhadap al-Quran. Setiap kali seorang hamba berbuat dosa, setiap kali itu pula hatinya terbawa pengaruh buruk. Dan setiap kali hatinya terpengaruh, setiap itu pula kemampuannya menghafal kitabullah akan melemah. Berdo'a kepada Allah.

Sebuah metode yang tidak akan mengecewakan seorang muslim selamanya, ialah berdo'a kepada Allah 'Azza Wa Jalla dengan ikhlas dan jujur. Berusaha mencari waktu-waktu yang baik untuk berdo'a, yaitu sebagaimana yang dipesankan oleh Rasulullah SAW untuk berdo'a pada waktu-waktu itu, seperti pada waktu sahur, sehabis shalat, sepuluh hari terakhir bulan ramadhan, dalam kesendirian di malam hari, ketika hujan, ketika bepergian, dan waktu-waktu istimewa lainnya.

⁵⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 150.

e) Pemahaman yang benar terhadap kandungan ayat yang dihafalnya

Orang yang memahami makna ayat-ayat yang sedang dihafalnya akan membuat proses penghafalannya lebih mudah, apalagi ketika menghafal surat-surat yang mengandung banyak kisah atau ayat yang *Asbabun-Nujul* (sebab-sebab turunnya) dikenal, begitu pula ayat-ayat yang mengandung hukum-hukum *Fihiyyah*.⁶⁰

f) Memerhatikan kaidah-kaidah tajwid

Membaguskan tajwid bacaan al-Quran adalah perkara yang sangat penting bagi siapa saja yang membacanya. Tidak semua orang yang mengetahui bahasa Arab bisa membaca al-Quran dengan bacaan yang benar. Membaca al-Quran memiliki kaidah-kaidah tertentu yang khusus digunakan untuk kitab Allah *Azza Wa Jalla* ini saja.

Menghafal al-Quran dengan tajwid yang sempurna mempunyai pahala yang besar di sisi Allah '*Azza Wa Jalla*'. Orang yang ingin menghafal al-Quran harus mencurahkan segala daya dan waktu untuk mempelajari kaidah-kaidah tajwid walaupun ilmu ini dianggap sangat menyulitkannya. Setiap upaya yang dilakukan untuk mempelajarinya maka akan menambah pahala seorang mukmin.

g) Membaca al-Quran secara rutin

⁶⁰Amjad Qosim, *Op.Cit*, hlm. 84-87.

Sering membaca al-Quran akan memindahkan surat-surat yang dihafal dari “memori pendek” kepada “memori panjang”. Diantara ciri memori pendek adalah kita menghafal sesuatu dengan cepat kemudian kita lupa dengan cepat pula. Adapun memori panjang, kita membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan sebuah data atau informasi kedalamnya, namun diwaktu yang sama data-data itu akan terjaga untuk waktu yang lebih lama.

h) Menggunakan ayat-ayat al-Quran yang telah dihafal didalam shalat.

Membiasakan membaca ayat-ayat yang telah dihafal pada waktu shalat sangat membantu menguatkan hafalan. Bacalah dalam shalat ayat-ayat yang dihafal, serta ulangi sebagian ayat yang telah dihafal sebelumnya.⁶¹

Adapun kaidah-kaidah pendukung yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal al-Quran yaitu:

1. Buatlah perencanaan yang jelas.
2. Bekerjasamalah dengan orang lain.
3. Bawalah selalu *mushaf* kecil didalam saku pakaian.
4. Simaklah dengan baik bacaan iman ketika shalat berjamaah.
5. Dahulukan menghafal surat-surat yang paling mudah.
6. Tetaplah pada satu jenis *mushaf*.
7. Janganlah berpindah kesurat yang baru sebelum yang lama hafal dengan lancar.

⁶¹*Ibid*, hlm. 92-98

8. Jadikanlah setiap satu surat sebagai satu kesatuan yang utuh.
9. Perhatikan secara seksama ayat-ayat yang mutasyabihat.
10. Ikutilah perlombaan-perlombaan hizful quran.⁶²

Tujuan dari menghafal al-Quran bukanlah untuk menghafal lafadz-lafadz-Nya dalam jumlah yang banyak. Tetapi tujuannya adalah mengulang-ulang surat yang telah dihafal dalam shalat dengan niat *mentadabburial-Quran*. Tetapi apabila mampu menghafal banyak surat sesuai apa yang telah disebutkan diatas, itu lebih utama daripada sedikit menghafal. Yang terpenting adalah menerapkan kaidah diatas. Apabila menurutmu waktu sangat sempit maka ambillah kadar yang sedikit namun terus diulang-ulang.

G. Metode TahfizhulAl-Quran

Metode *Tahfizh*

Tahfizh yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Sebelum memperdengarkan hafalan baru pada instruktur, terlebih dahulu menghafalkan sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca *Binnadzar* (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan kepada instruktur minimal 3 kali.

⁶²*Ibid*, hlm. 104-155.

- b) Setelah dibaca *binnadzar* dan terasa ada bayangannya, lalu dibaca dengan hafalan (yaitu tanpa melihat *Mushaf*) minimal 3 kali dan maksimal tidak terhingga sampai hafal benar.
- c) Setelah hafalan tersebut ada dampaknya dan benar-benar hafal dan lancar, lalu menambah ayat berikutnya sehingga menjadi satu ayat.
- d) Setelah benar-benar hafal satu ayat tersebut, maka tambah dengan materi baru dan diulang dengan melihat mushaf dan dilakukan seperti pada materi yang pertama.
- e) Setelah mendapatkan dua ayat dengan baik dan lancar dan tidak terdapat kesalahan, maka materi tersebut diulang-ulang dari materi pertama, kedua minimal sampai tiga kali, begitu juga pada ayat-ayat berikutnya sampai waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan.
- f) Setelah materi yang telah ditentukan telah hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada instruktur untuk *ditasmi'* hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- g) Waktu menghadap ke instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga, materi hari pertama, kedua diperdengarkan lagi untuk lebih memantapkan hafalannya.

Metode *Takriri*

Metode *takriri* yaitu suatu cara dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Sewaktu *takriri*, materi yang diperdengarkan kepada instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang sudah dikuasai.

Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada Metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat ayat yang akan di hafalkannya pada selembar kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat ayat tersebut di bacakan sehingga lancar dan benar bacaanya, lalu di hafalkan. Beberapa banyak ayat yang di tulis tergantung kemampuan sipenghafal, mungkin cukup sekali, dua kali bahkan sampai sepuluh kali sehingga ia benar benar hafal terhadap ayat tersebut. Tentang beberapa banyak jumlah ayat yang di tulis sangat tergantung pada kondisi ayat tersebut.

Metode ini cukup praktis dan baik, karna disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuk pada hapalan dan bayanganya.

Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini yaitu mendengar suatu bacaan yang dihafalkan. metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis bacaan al quran.

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuatnya lebih nyaman. Untuk menemukan sebuah Metode yang tepat dalam menghafal al-Quran, maka di dalam buku sebulan hafal al-Quran karangan amjad qosim menguraikan beberapa metode menghafal al-Quran, yaitu:

a) Menghafal ayat per ayat

Metode dengan menghafal ayat per ayat. Jelasnya, orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau dua kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat kemushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti pada ayat pertama.

b) Membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Yakni, satu halaman dibagi tiga bagian, lalu setiap baginnya kita asumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian kita menyambung antara ketiga bagian ini.

c) Menghafal per halaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh. Orang yang ingin menghafal hendaknya membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhirdengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak tiga kali atau lima kali, sesuai daya tangkap dan kemampuan menghafalnya.⁶³

Ada syarat-syarat wajib supaya metode-metode diatas berjalan dengan benar, terlepas metode mana yang anda pilih. Syarat-syarat ini harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dengan benar
- b. Mempunyai hafalan yang kuat
- c. Mengulangi hafalan dengan didengarkan orang lain
- d. Mengulang hafalan dalam waktu yang dekat

⁶³ Amjad Qosim, *Op.Cit*, hlm 92-95.

- e. Menghubungkan hafalan dengan hafalan sebelumnya.⁶⁴

Dan adapun beberapa strategi yang perlu diketahui dan diingat ketika kita ingin *tahfizh quran* adalah:

1. Strategi pengulangan ganda yaitu, dengan menghafal kembali pada sore hafalan yang sudah dihafal pada pagi hari, hingga paginya juga masih di ulangi.
2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal.
3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
4. Menggunakan satu jenis *mushaf*.
5. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalnya.
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di pondok pesantren al-mukhlisin sibuhuan adalah teori *tahfizh* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan, sebelum memperdengar hafalan baru pada instruktur, terlebih dahulu menghafalkan sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan. Dan setelah itu santri juga menggunakan metode takriri dimana metode ini dipergunakan dengan cara mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, sewaktu takriri materi yang diperdengarkan kepada instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang sudah dikuasai.

⁶⁴*Ibid*, hlm. 110-115.

Akan tetapi pada prinsipnya metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman dalam menghafal al quran, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan menonton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses penghafalan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

- **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Yaitu dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Sedangkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni, apa adanya tentang sistem pelaksanaan *Tahfizh Al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.⁵⁸

Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa Metode Deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis wawancara, angket, observasi atau teknis tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional. Dalam hal ini penggunaan metode deskriptif bertujuan meneliti untuk menggambarkan sistem pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat umum terhadap

kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap realitas dilapangan menyangkut pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini didasarkan kepada konteks kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata hanya dengan menghitung sesuatu. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.

- **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, bertempat di tengah perkotaan Sibuhuan jalan bakti nomor 78 Kecamatan Barumon Kabupaten Padang lawas Propinsi Sumatera Utara, sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki program tahfizh al-Quran, dalam pelaksanaan tahfizh al-Quran di Pondok Pesantren ini berlangsung sangat baik sehingga para santri yang ikut dalam program ini sudah banyak yang berhasil dalam menyelesaikan hafalannya, Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014 s.d Mei 2015.

- **Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Maka adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, dan adapun data primer penelitian ini adalah orang-orang yang terkait langsung dengan program pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan. Yaitu para guru *tahfidzul quran*, yang bernama ustadz Ramadan saleh, ustadzah elvi daulay, ustadzah Nurlia, dan ustadzah Masliyah Samin Sitorus dan santri/santriah yang ikut dalam pelaksanaan *Tahfizh Al-Quran*
- Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data sekunder dapat diambil dari penjelasan Kepala Sekolah, Guru-guru seperti, ustad Timbul Daulay, ibu kasmidar daulay, Tata Usaha, serta Santri yang melihat dan mengetahui Program Pelaksanaan *Tahfizh Al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

Beberapa data yang dibutuhkan dari sumber primer maupun sumber sekunder dapat dikategorikan pada:

- Sistem Pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas.

- Metode yang digunakan dalam Program *tahfizh al-Quran* Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas.
- Hambatan-hambatan yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas dalam Pelaksanaan *tahfizh al-Quran*.
- Faktor keberhasilan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padanglawas.
- **Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- Wawancara mendalam (*delf interview*).

Wawancara mendalam (*delf interview*) adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan secara mendalam dan terarah. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara dilakukan kepada Pendiri Pondok Pesantren, Guru-guru Pembina dalam program *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

- Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kejadian manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis.

Observasi merupakan instrument pengumpul data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu “pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang di observeasikan”.

Dengan demikian observasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah dengan terjun ke Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang sistem pelaksanaan *tahfizh* di Pondok Pesantren tersebut. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana Pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

- **Analisis Data**

Setelah data lapangan diperoleh, maka akan dilanjutkan dengan penganalisaan data. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilam kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori

yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi terlebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada dilapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya dapat ditafsirkan dalam memberi makna pada analisa tentang hubungan berbagai konsep.

Analisis data ini dilaksanakan dengan cara:

- Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- Kesimpulan data, yaitu data yang dipokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

Analisis data dapat dilaksanakan secara kualitatif dengan langkah langkah sebagai berikut:

- Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan sekunder sesuai dengan yang dibahas.

- Menyeleksi kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
- Mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dalam rangka kalimat.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Dengan demikian analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian.

- **Teknik Keabsahan Data**

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

- **Tringulasi**, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data itu untuk data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- **Perpanjangan keikutsertaan**, Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Temuan Umum (Gambaran Umum Lokasi Penelitian)

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan berdiri pada tahun 1990 yang didirikan oleh Alm.KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, dengan Pimpinan Pondok Pesantren yaitu H. Achmad Fauzan Nasution S.Q, S.HI Bertempat di tengah perkotaan yang beralamat di jalan bakti no 78 lingkungan II pasar Sibuhuan kecamatan Barumun kabupaten Padang Lawas propinsi Sumatera Utara NPWP. 71.560.952.5-118.000 Kode pos 22763 dan Nomor Telepon (0636) 421855, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.Salah satu dari misi Pondok pesantren tersebut adalah melahirkan Santri/santriwati yang *hifzhil quran*.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren tersebut yaitu:

Visi :” menjadi Pesantren unggulan di Padang lawas tahun 2015”

Misi :- Mencetak Generasi Muda yang berwawasan ke-Islaman dan

ke-Indonesiaan

- Melahirkan Penghafal al-Quran demi mempertahankan Padang Lawas sebagai serambi Mekkah Sumatera Utara

Berdasarkan data yang diperoleh dari ibu Fitri Khairani tenaga tata usaha pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan mengatakan bahwa sturuktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Pondok pesantren yang bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasi kegiatan semua unsur dilingkungan pondok pesantren dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas masing-masing.
- b. Kepala sekolah yang bertanggung jawab mengkoordinasi dan mengawasi semua unsur kegiatan yang ada di lingkungan Podok pesantren.
- c. Kepala urusan tata usaha mempunyai tugas melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium serta tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala sekolah
- d. Guru mempunyai tugas melaksanakan pendidikan/pengajaran di pondok pesantren yang meliputi kegiatan mengajar, bimbingan praktek di laboratorium.
- e. Tenaga administrasi mempunyai tugas menyelesaikan administrasi yang berhubungan dengan kepegawaian, data siswa, keuangan dan alat-alat kantor lainnya.¹

b. Keadaan Guru dan Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

1. Keadaan Guru

Guru adalah merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada dipondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan berjumlah 61 orang, yang terdiri dari 27 laki- laki dan 34 orang perempuan.

¹Ibu Fitri Khairani, Tata Usaha di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan *Wawancara Pribadi* pada tanggal 24 April 2015

Tabel I
Keadaan tenaga pendidik di Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

No	Pengelola Tenaga Pendidik	Guru PNS		Guru non PNS		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	2	1			48
2.	Guru tetap yayasan	22	31			
3.	Guru Honorer					
4.	Guru tidak tetap					
5.	Kepala tata usaha	1				1
6.	Staf tata usaha	2	2			4
7..	staf tata usaha Honorer					
	Jumlah					61

Sumber: Data administrasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Sedangkan guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan berjumlah 4 orang yaitu 1 laki-laki, dan 3 perempuan.

Tabel II
Data guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

No	Nama	Tugas
1.	Nurlia	Guru <i>Tahfizh al-Quran</i>
2.	Ramadan Saleh Hasibuan	Guru <i>Tahfizh al-Quran</i>
3.	Masliyah Samin Sitorus	Guru <i>Tahfizh al-Quran</i>
4.	Elvi Daulay	Guru <i>Tahfizh al-Quran</i>

Sumber: Data administrasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

2. Keadaan santri

Adapun jumlah santri di pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 1310 orang. Kelas I berjumlah 386 orang, kelas II 334 orang, kelas III 271 orang, kelas IV 146 orang, kelas V 107 orang, kelas VI 66 orang. Adapun data santri yang ikut program *Tahfizh al-Quran* saat ini ada dua program, yaitu program lokal reguler dan ekstrakurikuler, adapun pada kegiatan reguler, pelaksanaan *Tahfizh al-Quran* dilaksanakan untuk semua lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III
Data Santri Peserta *Tahfizh al-Quran* lokal reguler

NO	KELAS	Jumlah Siswa
1.	I	386
2.	II	334
3.	III	271
4.	IV	146
5.	V	107
6.	VI	66

Sumber: Data Adminitrasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Sedangkan pada program ekstrakurikuler santri yang mengikuti sebanyak 23 orang, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV

Data santri peserta *Tahfizh al-Quran* ekstrakurikuler

No.	Nama santri	Jumlah Hafalan
1.	Khotmaida	17 juz
2.	Zakiah	2 juz
3.	Salma	2 juz
4.	Sulis	10 juz
5.	Razika	8 juz
6.	Mila	18 juz
7.	Juni	7 juz
8.	Erlina	18 juz
9.	Erpina	18 juz
10.	Lisnawati	11 juz
11.	Misna Sari	13 juz
12.	Rosmadonna	20 juz
13.	Fadhilah	10 juz
14.	Rahmiani	13 juz
15.	Rizki Halimah	10 juz
16.	Hartati	12 juz
17.	Nur Syaidah	19 juz
18.	Nurmawati	13 juz
19.	Fitriani	8 juz
20.	Lenni Wahyuni	6 juz
21.	Khotma Sari	6 juz
22.	Nur Aminah	3 juz
23.	Nur Jannah	4 juz

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V
Keadaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ke t
1	Ruang Kelas	25	19	4	2	576	
2	Ruang Perpustakaan	1	1			64	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1			64	
4	Ruang Kepala	1	1			64	
5	Ruang Guru	1	1			64	
6	Mushola	1		1		81	
7	Ruang UKS						
8	Ruang BP/BK						
9	Gudang	1		1		6	
10	Ruang Sirkulasi						
11	Ruang Kamar Mandi Kepala						
12	Ruang Kamar	2	1	1		4	

	Mandi Guru						
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2		2		4	
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2		2		4	
15	Halaman/Lapan gan OlahRaga	1	1			176	

Sumber: Data Adminitrasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Sarana dan prasarana yang tercantum pada tabel di atas merupakan alat ataupun media yang digunakan sebagai penunjang kelangsungan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Menurut observasi penulis meskipun sarana dan prasarana tersebut telah memadai akan tetapi sarana dan prasarana di Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan masih memiliki banyak kekurangan, Karena masih ada lagi santri yang masuk siang akibat ruangan yang tidak cukup pada masuk pagi.

2. Temuan Khusus

a. Pelaksanaan *Tahfizh Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa *Tahfizh Quran* yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bagaimana upaya guru supaya

Santri/santriwati di Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan bisa menghafal ayat-ayat al-Quran atau upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memasukkan ayat-ayat al-Quran diingatan, dan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat mushaf.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan mengatakan bahwa program *Tahfizh Quran* disekolah ini sudah ada sejak pesantren ini didirikan. Dan program *Tahfizh Quran* ini merupakan ciri khas dan suatu kelebihan bagi Pondok pesantren jika dibandingkan dengan sekolah lainnya.² Di Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Memiliki dua program *Tahfizh Quran* yaitu ada lokal Reguler dan ada lokal ekstra kurikuler. Adapun sistem pelaksanaannya pada lokal reguler yaitu seluruh santri yang bersekolah di Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan diwajibkan memiliki hafalan minimal 3 juz dengan membuat pelajaran *Tahfizh Quran* pada kurikulum pembelajaran. Adapun pada lokal ekstrakurikuler yaitu seluruh santri tidak diwajibkan keikutsertaannya, akan tetapi hanya santri yang memiliki keinginan yang tinggi serta niat yang tulus dalam menghafal Al-Quran yang dapat ikut dalam program ini.

²Ustadz Daulat Muhammad Amin Pulungan, Kepala Pondok Pesantren AL-Mukhlisin Sibuhuan *Wawancara Pribadi* pada tanggal 16 April 2015

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sistem pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan terdiri dari dua bentuk yaitu, *pertama*, dimasukkan dalam kurikulum wajib, materi yang dihafalkan untuk kelas I baik untuk tingkat Tsanawiyah maupun tingkat Aliyah diharuskan menghafala juz ke-30. Selanjutnya kelas II dan III dipersilahkan melanjutkan hafalannya ke juz-29 sampai ke-juz 28. Bentuk *Kedua*, yaitu program *tahfizh* yang dijadikan sebagai kegiatan unggulan dalam bentuk ekstrakurikuler dan hanya diberlakukan bagi santri yang berminat dan serius untuk mengikutinya. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfizh* pada lokal regular lebih banyak dengan menggunakan metode *jama'i*, yang dalam proses pembelajaran seorang guru dengan santri mengulang-ulang materi empat sampai lima kali. Setelah itu dilanjutkan oleh setiap individu dan dilakukan secara berulang-ulang ditempat duduk masing-masing. Dalam program khusus ada beberapa metode yang diterapkan oleh guru-guru *tahfizh* dalam pelaksanaan *tahfizh quran* di pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan ini yaitu metode *talaqqi*, metode *tasmi'*, dan metode *muroja'ah*.

1. Menghafal al-Quran dengan metode *Talaqqi*

Tahap ini merupakan tahap melancarkan bacaan dengan melihat mushaf, ayat-ayat yang akan dihafal oleh Santri/santriwati harus di talaqqi dulu dengan guru *Tahfizh* sebelum dihafal Santri/santriwati, dan caranya para santri diperbolehkan dengan melihat mushaf di depan guru.

Metode ini adalah metode yang diterapkan oleh guru *Tahfizh* dalam pelaksanaan *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan sebagaimana wawancara dengan ibu Nurlia mengatakan bahwa:

“metode yang saya gunakan dalam pelaksanaan *Tahfizh al-Quran* salah satunya adalah metode *Talaqqi*. Alasannya saya menggunakan metode ini karena menurut saya setiap yang menghafal al-Quran itu harus mulai dari dasar dalam artian terlebih dahulu melancarkan bacaan dengan melihat mushaf.³

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh ustadz Ramadan Saleh Hasibuan juga seorang guru *Tahfizh* di sekolah tersebut yang mana beliau mengatakan bahwa:

“dalam melaksanakan *Tahfizh al-Quran* saya menggunakan metode *Tahfizh* karena metode ini merupakan langkah awal dalam

³Ustazah Nurlia, Guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok pesantren Al-Mukhlisih Sibuhuan *Wawancara Pribadi* pada tanggal 14 April 2015

menghafal al-Quran. Metode ini sudah saya terapkan mulai dari awal saya mengajar *tahfizh al-Quran* di sekolah ini.⁴

Selanjutnya ibu elvi Daulay sebagai guru *tahfizh* juga mengatakan hal yang sama, dimana dalam pelaksanaan *tahfizh al-Quran* beliau juga menggunakan metode Talaqqi tersebut. Pada tahap ini adalah menghafal pelajaran baru sebagai persediaan untuk disimak oleh guru pada hari berikutnya. Dalam tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh setiap Santri/santriwati, sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan

Rosmadonna peserta *tahfizh* dia mengatakan bahwa:

“metode yang paling awal yang diterapkan guru *tahfizh* dalam pelaksanaan *tahfizh* quran ini adalah metode talaqqi yaitu dengan membaca ayat satu sebanyak tiga kali dengan melihat mushaf diikuti lima kali dengan tanpa melihat mushaf, selanjutnya membaca ayat kedua sebanyak lima kali dengan melihat mushaf diikuti dengan lima kali tanpa melihat mushaf. Begitulah seterusnya, diulang sehingga habis semua ayat yang perlu di hafal.”⁵

Menurut pengamatan penulis pada pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan metode yang pertama digunakan guru *tahfizh* adalah talaqqi, dimana setiap orang yang menghafal al-Quran harus menyetorkan hafalannya kepada seorang gurutahfizh, dan jika terdapat kesalahan-kesalahan

⁴Ustadz Ramadan Saleh Hasibuan, Guru *Tahfizh al-Quran* dipondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan *Wawancara Pribadi* pada tanggal 14 april 2015

⁵ Rosmadonna, Santriah/Peserta *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan *Wawancara Pribadi* pada tanggal 17 April 2015

dalam bacaan, makhroj dan tajwidnya, Maka guru *tahfizh* akan membimbing dan memperbaiki bacaan santri, jika terdapat kesalahan yang terlalu sering akan membuat pola hafalan menjadi kurang berkualitas.

2. Menghafal al-Quran dengan metode *Tasmi'*

Tasmi' adalah santri memperdengarkan hafalannya di depan guru yaitu apa yang telah dihafal pada hari sebelumnya. Adapun caranya adalah siswa disuruh membaca tanpa melihat mushaf dari awal sampai akhir ayat yang dihafal. Setiap siswa akan membuat simakan kepada guru secara empat mata bergilir-giliran, setelah itu guru akan meluluskan dan menggagalkan simakan Santri/santriwati tersebut. Bagi Santri/santriwati yang gagal atau belum fasih guru akan memberikan sanksi yaitu dengan tidak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalannya.

Metode ini merupakan metode yang kedua diterapkan oleh guru *tahfizh* disekolah ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru *tahfizh* adalah sebagai berikut:

“Metode ini saya gunakan juga dalam pelaksanaan *Tahfizh al-Quran* yang mana menurut saya metode ini merupakan kelanjutan

dari metode Talaqqi yang berfungsi untuk mengevaluasi siapakah Santri/santriwati yang telah hafal dengan hafalan yang benar.”⁶

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Elvi Daulay yang mengatakan bahwa metode *Tasmi*’ juga diterapkan karena metode ini merupakan kelanjutan dari tahap dasar yang berfungsi untuk menilai dan melihat apakah Santri/santriwati sudah lancar.⁷

Hampir sama dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Nurlia yang juga sebagai guru *Tahfizh al-Quran* mengatakan bahwa:

“metode*tasmi*’ ini merupakan kelanjutan dari metode *talaqqi* dimana setelah Santri/santriwati lancar dan bagus bacaannya seterusnya akan dievaluasi apakah mereka sudah hafal dengan baik dan benar. Hal ini di dilakukan dengan metode *tasmi*”.⁸

Selanjutnya Nur Aminah seorang peserta *tahfizh* juga mengatakan hal yang sama dimana metode *tasmi*’ selalu dilakukan oleh setiap guru *tahfizh* karena melalui metode ini seorang guru

⁶Ustadzah Masliyah Samin Sitorus, Guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok pesantren AL-Mukhlisih Sibuhuan,*Wawancara Pribadi* pada tanggal 16 April 2015

⁷ Ustadzah Elvi Daulay, Guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren AI-Mukhlisih Sibuhuan,*Wawancara Pribadi* pada tanggal 16 April 2015

⁸Ustadzah Nurlia, Guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren AI-Mukhlisih Sibuhuan,*Wawancara Pribadi* pada tanggal 16 April 2015

Tahfizh akan mengetahui apakah hafalan Santri/santriwati sudah betul-betul lancar dan benar.⁹ Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa metode *tasmi'* selalu digunakan dalam pelaksanaan *tahfizh* karena melalui metode ini seorang guru bisa mengetahui hafalan santri yang sudah lancar.

3. Menghafal al-Quran dengan metode *muraja'ah*

Muraja'ah yaitu mengulang semua ayat yang dihafal, setiap Santri/santriwati harus mengulang setiap hafalannya yang telah *ditasmi'* oleh guru tanpa melihat mushaf sampai selesai ayat yang telah dihafal yaitu sebanyak satu kali, dengan disimak oleh guru dan teman-teman. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu nurlia selaku guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan yang mengatakan bahwa:

“metode ini diterapkan dan merupakan tindak lanjut dari metode *tasmi'* bertujuan untuk mengulang kembali semua hafalan Santri/santriwati.”¹⁰

Sejalan dengan wawancara ibu Elvi Daulay juga mengatakan bahwa:

⁹ Nur Aminah, Santriah/Peserta *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan *Wawancara Pribadi* pada tanggal 18 April 2015

¹⁰Ustadzah Nurlia, Guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 20 April 2015

“metode muraja’ah harus dilakukan oleh setiap guru karena melalui metode itulah guru *tahfizh* akan mengetahui kelancaran semua hafalan santri/sanriah.”¹¹

Selanjutnya peneliti juga mengamati bahwa metode *muraja’ah* sudah diterapkan guru *tahfizh* karena mengingat fungsinya yang sangat berkaitan dengan metode sebelumnya, dimana pada tahap ini Santri/santriwati akan dievaluasi seluruh hafalannya.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut penerapan metode *talaqqi*, metode *tasmi’*, dan metode *muraja’ah* sama-sama dilaksanakan oleh guru-guru *tahfizh* di pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan *Tahfizh Quran* di pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

1. Faktor Pendukung

Agar sebuah kegiatan terlaksana dengan baik, maka harus ada yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Begitu juga dengan pelaksanaan *tahfizh* di pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa hal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan *Tahfizh al-Quran* di pondok pesantren Al-

¹¹ Ustadzah Elvi Daulay, Guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 23 April 2015

Mukhlisin Sibuhuan yaitu dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa faktor pendukung *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yaitu:

a) Adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah daerah

Bantuan yang diberikan kepada pondok pesantren adalah berupa bantuan materi seperti beasiswa yang diberikan kepada santri/triah yang berprestasi dalam *Tahfizh al-Quran*.

b) Adanyaperhatian dari pimpinan dan kepala madrasah terhadap pelaksanaan *Tahfizh al-Quran*

Pimpinan Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan sangat memperhatikan kelancaran pelaksanaan *Tahfizh al-Quran*.Adapun bukti dari perhatian tersebut adalah berupa perhatian terhadap fasilitas yang kurang pada pelaksanaan *Tahfizh al-Quran*.

c) Adanya Musabaqah Hifz al-Quran

Menurut salma salah satu peserta *tahfizh* mengatakan bahwa dengan mengikuti Musabaqah Hifz al-Quran akan sangat bermanfaat sekali bagi penghafal al-Quran, karena didalam Musabaqah suasana yang dihadapi adalah seperti suasana ujian yang serius, sehingga termotivasi untuk mengulang hafalan dengan sebanyak-banyaknya.¹²

¹²Salma, peserta *Tahfizh al-Quran*, Wawancara di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan pa tanggal 26 Mei 2015

d) Adanya motivasi Santri/santriwati yang tinggi dalam menghafal al-Quran.

Adanya kemauan Santri/santriwati yang tinggi akan menghafal al-Quran akan mempermudah mereka dalam proses menghafal al-Quran. Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurlia sebagai guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya motivasi yang tinggi dari diri santri akan dapat mempermudah dan mempercepat proses *Tahfizh al-Quran* ini, karena dengan tekad yang kuat serta niat yang ikhlas segala sesuatu dapat tercapai”¹³

Dan menurut hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa santri-santriwati yang mengikuti program *Tahfizh al-Quran* di pondok pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat mentuntaskan hafalan qurannya dengan selalu memperhatikan santri melalui tingkah lakunya berbeda dengan santri yang tidak mengikutinya pada lokal khusus, mereka selalu menggunakan waktu istirahatnya berteman dengan al-Quran, dengan selalu membaca, dan memahami makna kandungan ayat serta menghafal al-Quran.

¹³ Ustadzah Nurlia, Guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 21 April 2015

2. Faktor penghambat

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan akan ditemui hambatan-hambatan. Maka disamping adanya faktor yang mendukung pelaksanaan *Tahfizh al-Quran* di pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, ternyata ada beberapa hal yang menjadi hambatan bagi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfizh* mereka mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan *Tahfizh al-Quran* ini, yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan yang kurang kondusif

Lingkungan yang bagus adalah sangat menunjang terhadap orang yang menghafal al-Quran. Karena bagi yang menghafal al-Quran tanpa ada lingkungan yang kurang menyenangkan akan menghambat proses *tahfizh al-Quran*. Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa tempat mereka tersebut kurang kondusif, karena tempat santri dan santriwati berdekatan, baik dari tempat belajar sehari-hari maupun tempat menyeter hafalan.

2) Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap

Sarana yang kurang lengkap atau yang tidak cukup akan menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Seperti pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan ternyata masih ada kekurangan yaitu terbatasnya sarana yang disediakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Ramadan Saleh mengatakan bahwa:

“Walaupun sarana-sarana yang dibutuhkan telah tersedia disekolah ini, akan tetapi sarana-sarana tersebut belum mencukupi, seperti asrama *tahfizh* untuk anak *tahfizh* harus dipisahkan dengan asrama biasa, karena yang demikian merupakan salah satu alat untuk menunjang program *Tahfizh al-Quran* ini, karena seharusnya anak yang mengikuti program *Tahfizh al-Quran* pada lokal ekstrakurikuler dibuat asramanya secara khusus agar Santri/santriwati tersebut lebih fokus dan mudah dalam *Tahfizh al-Qurannya*.”¹⁴

3) Banyaknya dijumpai ayat-ayat yang serupa didalam al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elvi Daulay yang mengungkapkan bahwa banyak ayat-ayat yang serupa di dalam al-Quran membuat Santri/santriwati menjadi bingung disaat menghafal dan mengulangi hafalan.¹⁵

c. Solusi Terhadap Masalah-masalah yang Ada dalam Pola Pelaksanaan *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

Setelah dilakukan penelitian ternyata ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pelaksanaan *tahfizh Quran* di Pondok pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, untuk itu disini peneliti memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut yaitu:

a. Sarana yang kurang lengkap

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, kalau sarana tidak tersedia atau kurang

¹⁴ Ustadz Ramadan Saleh, Guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 16 April 2015

¹⁵ Ustadzah Elvi Daulay, Guru *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 16 April 2015

lengkap maka akan menjadi salah satu masalah terhadap kelangsungan proses pelaksanaan *Tahfizh Quran*. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan mengatakan:

“Sarana yang tersedia dalam proses *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren ini masih kurang, seperti asrama *tahfizh* bagi santri yang mengikuti *Tahfizh al-Quran* pada lokal ekstrakurikuler, karena yang demikian merupakan salah satu sarana yang paling dibutuhkan mengingat proses *Tahfizh Quran* ini membutuhkan situasi dan kondisi lingkungan yang nyaman.”¹⁶

Sesuai analisis peneliti dari hasil observasi yang peneliti lihat bahwa sarana *Tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin sibuhuan masih kurang, dan seharusnya pemerintahan daerah perlu memperhatikan dan membuat asrama *tahfizh Quran* bagi Santri/santriwati demi meningkatkan mutu dan kualitas *Tahfizh al-Quran* di Pondok pesantren tersebut.

b. Banyaknya dijumpai ayat-ayat yang serupa dalam al-Quran

Banyaknya dijumpai ayat-ayat yang sama dalam al-Quran membuat suatu masalah didalam pelaksanaan *Tahfizh al-Quran*, karena Santri/santriwati bingung bahwa ayat yang mana yang mau dihafalnya, maka adapun solusi yang hendak peneliti berikan adalah agar hendaknya Santri/santriwati yang menghafal al-Quran lebih memperhatikan ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Dan sebelum memulai menghafal suatu halaman, pertama-tama seorang Santri/santriwati harus membaca ayat-ayat dalam

¹⁶Ustadz Daulat Muhammad Amin Pulungan, Kepala Pondok Pesantren AL-Mukhlisin Sibuhuan, *Wawancara Pribadi* pada tanggal 21 April 2015

halaman itu secara keseluruhan dan memahami serta mentadabburi tema apa yang dibicarakan serta pesan apa yang disampaikan dalam ayat-ayat tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan ada dalam dua bentuk yaitu ada sistem paket dan sistem sukarela, dalam sistem paket dan sistem sukarela guru menggunakan tiga metode yaitu:

- a. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* ini merupakan metode menghafal al-Quran dan melancarkan bacaan dengan melihat mushaf, bacaan ayat-ayat yang akan dihafal harus lancar, sempurna tajwid dan makhrojnya. Setiap ayat yang akan dihafal oleh Santri/santriwati dianjurkan harus *ditalaqqi* dulu dengan guru *tahfizh* sebelum dihafal Santri/santriwati tersebut. Dalam tahap ini ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh setiap Santri/santriwati yaitu:

- 1) *Membaca* ayat satu sebanyak lima kali dengan melihat mushaf diikuti lima kali dengan tanpa melihat mushaf.
- 2) *Membaca* ayat yang kedua sebanyak lima kali dengan melihat mushaf diikuti dengan lima kali tanpa melihat mushaf.

- 3) *Membaca* dengan menggabungkan ayat satu dan dua lima kali dengan melihat mushaf diikuti dengan lima kali tanpa melihat mushaf.

b. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah Santri/santriwati mempedengarkan hafalannya di depan guru terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya pada hari-hari sebelumnya. Adapun caranya adalah santri disuruh membaca tanpa melihat mushaf dari awal sampai akhir ayat yang dihafal. Setiap santri akan membuat simakan kepada guru secara empat mata bergilir-giliran. Setelah itu guru akan meluluskan dan menggagalkan simakan Santri/santriwati. Bagi santri yang gagal atau belum fasih guru akan memberikan sanksi yaitu dengan tidak memberi izin kepada mereka untuk melanjutkan hafalannya. Metode ini efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra.

c. Metode *Muraja'ah*

Metode *Muraja'ah* adalah mengulang semua ayat-ayat yang telah dihafal. *Muraja'ah* merupakan suatu cara dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru, dan guru menganjurkan agar Santri/santriwati harus mengulangi setiap hafalan yang telah di tasmi'kan oleh guru tanpa melihat mushaf. Sewaktu diulang materi yang

diperdengarkan kepada guru harus selalu seimbang dengan hafalan yang sudah dikuasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menerapkan *tahfizh Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

3. Faktor Pendukung

4. Adanya bantuan dari pemerintah Daerah dengan memberi beasiswa bagi Santri/santriwati yang *hifzhil Quran*.
5. Adanya perhatian dari pimpinan dan kepala madrasah terhadap pelaksanaan *tahfizh al-Quran*
6. Adanya motivasi Santri/santriwati yang tinggi dalam menghafal al-Quran

Semangat tinggi yang dimiliki oleh Santri/santriwati dalam menghafal al-Quran merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

7. Faktor Penghambat

8. Lingkungan yang kurang kondusif
9. Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap
10. Banyaknya dijumpai ayat-ayat yang serupa didalam al-Quran

11. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disini penulis akan mengajukan saran-saran sebagai berikut:

12. Kepada pemerintahan Daerah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana *tahfizh al-Quran* di Pondok Pesantren Sibuhuan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh arus globalisasi yang akan mengikis moral kepribadian umat islam. Dengan adanya program *tahfizh Quran* ini diharapkan akan bisa menjadi benteng bagi anak -anak dalam mengarungi kehidupannya.
13. Kepada pihak guru diharapkan agar lebih meningkatkan perhatiannya dari yang sudah biasa kepada pencapaian yang lebih maksimal agar anak didik mampu bersaing dan berprestasi dengan sekolah-sekolah lainnya.
14. Kepada pihak Santri/santriwati hendaknya lebih bersemangat lagi dalam *tahfizh al-Qurannya*, dan dapat mengkonsultasikan masalah-masalah yang dapat mengganggu hafalannya.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/755 /2015

Padangsidimpuan, 13 April 2015

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren
Al-Mukhlisin Sibuhuan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Rezki Ananda
NIM : 113100029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Jln. Situmba 1 Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Ma, S.Ag, MPd
7021997032003

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arqani , Muhammad Abdul Adzim, *Terjemahan Manahil Al-Irfan Fil UlumulQuran*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002
- Al- Bukhari, *Shaheh Bukhari*, Singapore, Darul Kutubul T.Th.
- Al-Sofwa, Ar-Rasyid, Haya, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca & Menghafal AL-Quran*, Jakarta: Pustaka 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- As-Sirjani, Raghil, *Mukjizat Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Bediuzzaman, *Misteri Al-Quran* , Jakarta : Erlangga, 2010.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ependi, Taufik Hamim, *Juru Jitu Menghafal Al-Quran* , Depok : Tauhid Media Center, 2009.
- Gulo,W, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad, *Sejarah&Pengantar Ilmu Al-Quran Tafsir* Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Imam Az-zabidy, *Mukhtar Shohih Al-Bukhari*, Beirut: Mizan,1997.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Nabawuddin, Abdurrah, *Teknik Menghafal Al-Quran*, Bandung : Sinar Al-Gensindo, 2005.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muzzammil, Ahmad, *Ulumul Quran Program Tahfidz Al-Quran*, Jakarta: Alfin Press, 2007.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Riyadh, Sa'd, *Agar Anak Mencintai & Hafal Al-Quran*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Said, Muttaqien, *Menuju Generasi Qurani*, Bekasi: Fima Rodheto, 2006
- Sihombing, Buyung Ali, Baharuddin, *Metode Studi Islam*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2005.
- Ulawiyah, Muna Said, *Kisahku Dalam Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- W Al-Hafiz, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Batasan Masalah	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Al-Quran.....	14
B. Pengertian Tahfizh Al-Quran	30
C. Urgensi Hafalan Al-Quran.....	32
D. Fadhillah Menghafal Al-Quran.....	35
E. Problematika Menghafal Al-Quran	40
F. Langkah-langkah Menghafal Al-Quran.....	43
G. Metode Menghafal Al-Quran	53
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	58

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	59
C. Sumber Data	60
D. Instrumen Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	63
F. Teknik Keabsahan Data.....	64
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum (Gambaran Umum Lokasi Penelitian).....	65
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al- Mukhlishin Sibuhuan.....	65
2. Keadaan Guru dan Santri.....	66
3. Keadaan Sarana dan prasarana	70
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan <i>Tahfizh Quran</i> di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan	71
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan <i>Tahfizh Quran</i> di Pondok Pesantren Al- Mukhlishin Sibuhuan.....	79
3. Apa solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam pola Pelaksanaan Tahfizh Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.....	83
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	86
2. Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : NUR REZKI ANANDA
Nim : 11 310 0029
Tempat/Tanggal Lahir : Sabahotang, 02 November 1993
Alamat : Sabahotang, Kec. Barumun Kab. Padang
Lawas

11. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Tiopan Usman Hasibuan
Ibu : Cahaya
Alamat : Sabahotang, Kec. Barumun Kab. Padang Lawas

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Sabahotang tamat tahun 2005
- b. MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan tamat 2008
- c. MAS Al-Mukhlisin Sibuhuan tamat 2011
- d. IAIN Padangsidempuan masuk tahun 2011

Lampiran III Dokumentasi Penelitian



Gambar Papan Nama Madrasah



Gambar Gedung Utama Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan Tampak Dari Depan



Gambar Musholla Madrasah



Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin



Lapangan Olah Raga



Gambar Gedung III Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Observasi dan wawancara dengan santri program Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.



Wawancara dengan guru tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan



Rumah tahfidzul Qur'an



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga tulisan dari hasil penelitian yang berbentuk skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan”** Disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, susunan maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini. Walaupun demikian, besar harapan penulis agar senantiasa tulisan ini bermanfaat umumnya bagi pihak pembacanya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat dukungan moral, material, dan spiritual yang tidak ternilai

harganya. Melalui tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution M.A. pembimbing I dan Bapak Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Kepala Perpustakaan, Staf dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai.

6. Pimpinan/ kepala beserta guru dan santri/ santriah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yang telah ikut serta dalam memberikan data dan informasi kepada penulis karena berkat bantuannya skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Cahaya Hasibuan, yang tidak pernah lelah dan bosan serta tak pernah berhenti memberikan bimbingan, arahan bantuan, dorongan, do'a dan materi kepada penulis, umumnya mulai penulis dilahirkan ke dunia ini sampai saat ini, dan khususnya selama menjalani perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
8. Kepada Keluarga beserta saudara-saudara penulis Asmarani hasibuan, Misbah huriati hasibuan, Lenni Hasibuan, Eva Nita hasibuan, Taat Azhari Hasibuan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis Erika, Cahaya, Mariati, Rahma yuli, Rini, Rosminar, Soniarti, janniroh, nurkholijah, Khususnya rekan-rekan PAI-1 angkatan 2011, yang tetap setia mendukung penulis dan tak bosan memberikan masukan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis harapkan agar senantiasa tulisan ini memberikan manfaat kepada pembaca dan memberikan masukan bagi kita semua, Amin.

Padangsidempuan, 2015

Penulis,

NUR REZEKI ANANDA
Nim. 11 310 0029



YAYASAN AL-MUKHLISHIN
MADRASAH ALIYAH AL – MUKHLISHIN
JL. BHAKTI NO. 78 B LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN
KEC. BARUMUN KAB. PADANG LAWAS SUMUT 22763
TELP. (0636) 421855

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 491/B/YAMIN/02/VII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin Sibuhuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Rizki Ananda Hasibuan
Tempat / Tanggal Lahir : Sabahotang, 02 November 1993
Alamat : Desa Sabahotang
Kec. Barumun Kab. Padang Lawas
Prov. Sumatera Utara
NIM : 113100029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Padang Sidempuan

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesanteren Al-Mukhlishin Sibuhuan dari bulan April s/d Juli tahun 2015 dengan judul Penelitian “Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibuhuan, 26 Juni 2015
Kepala MAS Al-Mukhlishin


DAULAD MAMIN PULUNGAN, M.A

Lampiran : I

Pedoman Observasi

NO	Uraian	Interpretasi
I	<p>1. Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Letak geografis Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas➤ Keadaan Saran dan prasarana➤ Jumlah Guru Tahfizh dan peserta tahfizh➤ Sarana Pendukung Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran	
2.	<p>2. Guru Tahfizh</p> <ul style="list-style-type: none">➤ prestasi peserta dalam tahfizh Al-Quran.➤ Kendala yang dihadapi oleh peserta tahfizh Al-Quran.➤ Upaya yang dilakukan ustadz/ustazah dalam meningkatkan pelaksanaan tahfizh Al-Quran➤ Metode yang digunakan dalam pelaksanaan tahfizh Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.	
	<p>3. peserta tahfizh</p> <ul style="list-style-type: none">➤ faktor pendorong peserta tahfizh dalam mengikuti pelaksanaan tahfizh al-quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.➤ Pendapat peserta tahfizh tentang sistem pelaksanaan tahfizh al-quran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.➤ metode yang digunakan dalam pelaksanaan tahfizh al-quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan➤ hambatan yang dihadapi peserta tahfizh dalam pelaksanaan tahfizh al-quran	

	<ul style="list-style-type: none">➤ upaya peserta tahfiz untuk mengatasi hafal yang dihafal tidak mudah hilang➤ manfaat yang dirasakan peserta tahfiz dalam pelaksanaan tahfiz al-quran.➤ Prestasi yang di peroleh peserta tahfiz sesudah mengikuti program tahfiz al-quran.	
--	--	--

Lampiran : II

Pedoman Wawancara

NO	Uraian	Interpretasi
I	<p>1. Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Kapan program tahfizh al-quran ini didirikan?➤ Siapa yang mengusulkan pendirian program tahfizh ini?➤ Berapa jumlah guru tahfizh Al-Quran?➤ Berapa jumlah peserta tahfizh Al-Quran?➤ Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan tahfizh Al-Quran?➤ Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan pelaksanaan tahfizh Al-Quran ini?➤ Bagaimana program bapak selanjutnya mengenai pelaksanaan tahfizh Al-Quran?	<ul style="list-style-type: none">➤ Pada tahun 1990➤ Pimpinan Pondok Pesantren Syek Mukhtar Muda Nst➤ 4 orang➤ Lokal Reguler 1312, lokal ekstrakurikuler 30 orang.➤ Ada lokal regular dan ada lokal ekstrakurikuler➤ Dengan selalu memberikakan perhatian yang serius terhadap pelaksanaan tahfizh al-quran➤ Mampu melahirkan penghafal al-quran demi mempertahankan padang lawas sebagai serambi Mekkah
II	<p>2. Guru Tahfizh</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siapa nama-nama guru Tahfizh Al-Quran?➤ Sudah berapa lama ustadz/ustadzah menjadi guru Tahfizh Al-Quran?	<ul style="list-style-type: none">➤ Ustadzah Nurlia, ustadzah Elvi Daulay, Ustadzah Masliyah Samin Sitorus, Ustadz Ramadan Saleh Hasibuan➤ 9 tahun, 12 tahun, 5 tahun, 7 tahun

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode apa yang ustadz/ustadzah lakukan dalam pelaksanaan tahfizh Al-Quran? ➤ Bagaimana tanggapan peserta tahfizh terhadap metode yang ustadz/ustazah tawarkan? ➤ Bagaimana prestasi peserta dalam tahfizh Al-Quran? ➤ Kendala apa yang dihadapi oleh peserta tahfizh Al-Quran? ➤ Bagaimana upaya ustadz/ustadzah dalam meningkatkan pelaksanaan tahfizh Al-Quran? ➤ Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah tentang pelaksanaan tahfizh Al-Quran? 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Talaqqi, tasmi', muraja'ah ➤ Baik ➤ Sering mendapat kejuaran dalam MTQ. ➤ Susahnya memelihara hafalan yang telah dihafal. ➤ Dengan selalu memberikan motivasi kepada santri/santriah peserta tahfizh. ➤ Belum berhasil sepenuhnya
III	<p>3. PesertaTahfizh</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siapa nama saudari? ➤ Sudah berapa juz hafalannya? ➤ Apa faktor pendorong saudara mengikuti pelaksanaan tahfizh al-quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan ini? ➤ Bagaimana pendapat saudara tentang sistem pelaksanaan tahfizh al-quran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-MukhlisinSibuhuan? ➤ Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan tahfizh al-quran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan? ➤ Berapa kali saudara menyetor ayat dalam seminggu? 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rosmadonna ➤ 20 juz ➤ Karena ingin menjadi seorang hafizah al-quran ➤ Baik ➤ Talaqqi, tasmi', muraja'ah ➤ 3 kali

	<ul style="list-style-type: none">➤ Apa saja hambatan yang saudara hadapi dalam pelaksanaan tahfizh al-quran ini?➤ Apa saja upaya saudara untuk mengatasi hafalan yang dihafal tidak mudah hilang?➤ Apa manfaat yang saudara rasakan dalam pelaksanaan tahfizh al-quran ini?➤ Apa prestasi yang saudara peroleh sesudah mengikuti tahfizh ini?	<ul style="list-style-type: none">➤ Banyaknya tugas terhadap mata pelajaran di Sekolah.➤ Dengan memanfaatkan waktu-waktu luang dan libur untuk menghafal al-quran.➤ Ketenangan hati dan ketenangan jiwa.➤ Sering mendapat kejuaraan dalam perlombaan MTQ.
--	---	--

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Ketua STAIN Padangsidimpuan No. 77 tahun 2002 tanggal 21 November 2002 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penulisan karya ilmiah di IAIN Padangsidimpuan. Dalam keputusan itu ditetapkan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u/1987, sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	B	Be
3.	ت	Ta	T	Te
4.	ث	Sa	Š	Es (dengantitik di atas)
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ha	H	Ha (dengantitik di bawah)
7.	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ		Ž	Zet (dengantitik di atas)
10.	ر	Ra	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	Esdan ye
14.	ص	Sad	S	Es (dengantitik di bawah)
15.	ض	Dad	D	De (dengantitik di bawah)
16.	ط	Ta	T	Te (dengantitik di bawah)
17.	ظ	Za	z.	Zet (dengantitik di

				bawah)
18.	ع	‘ain’.....	Komaterbalik di atas
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Waw	W	We
27.	ه	Ha	H	Ha
28.	ء	Hamzah’.....	Apostrof
29.	ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokaltunggal (moftong)

a,i,u.

2. Vokalrangkap (diftong)

ai,au.

3. Madd (vokalpanjang)

ā,ū,ī

C. Ta’ Marbūtah (ة)

1. Ta Marbūtah yang hidupatau yang mendapatharakatfathah, kasrah, dandammah, transliterasiadalah /t/.

2. Ta Marbūtah mati atau mendapatkan harakah sukun, transliterasinya adalah /h/. menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contohnya:

(اسنة النبوية) as-sunnah al-nabawiyah

Atau as-sunnatun nabawiyah

(اصلوات الخمسة) as-salawat al-khamsah

atau as-salawatul khamsah

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan alif-lam. Namun dalam sistem transliterasinya kata sandang itu, dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang

digariskandi depandansesuai pula denganbunyinya.
Biladiikutihurufsyamsiyahmaupunqamariyah, kata sandangditulisterpisahdari
kata yang mengikutidandihubungkandengantandasambung/hubung.

Contoh:

(القران) al-qur-ān
(الحديث) al-hadīṣ

E. Hamzah

Dinyatakandi depandaftartransliterasi Arab-Latin
bahwahamzahditransliterasikandenganapostrof. Namun,
ituhanyaterletakditengahdanakhir kata.Bilahamzahituterletak di awal kata,
iatidakdilambangkan, karenatulisan Arab berupaalif.

1. Hamzah di awal امرت umirtu
2. Hamzah di tengah تأخذون ta'khuzūna
3. Hamzah di akhir شيء syai'un

F. Penulisan Kata

Padadasarnyasetiap kata, baikisim, fi'il, maupunhuruf, ditulisterpisah.Bagi
kata-kata tertentu yang penulisannyadenganhuruf Arab yang sudahlazim di
rangkaikandengan kata lain karenahurufatauharkat yang
dihilangkanmakadalamtransliterasiinipenulisan kata

tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa terpisah per kata dan bisa pula dirangkakan.

Contoh :

وان الله خير الرزقين -wainnallāhalahuwakhairar-rāziq̄In

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti pada yang berlaku dalam EYD, dimana huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول Wamā Muhammadunillārasūl

ان اول بيت وضع للناس للذي يكة مباركا Inna awwalabaitinwudialin-nāsila lazi bi

Bakkatamubarakan

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah
hanya berlaku dalam tulisan Arab-
nyamang lengkap demikian dan kala penulisan itu disatukan dengan kata
lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan,
huruf kapital tidak diperlukan.

Contoh:

نصر من الله وقح قرب NasrumminallāhiwafathunqarĪb.

الله الا مرجمعا Lillāhi al-amrujami'an



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN**
Ditulis Oleh : **NUR REZKI ANANDA**
NIM : **11 310 0029**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 27 Agustus 2015
Dekan,


H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

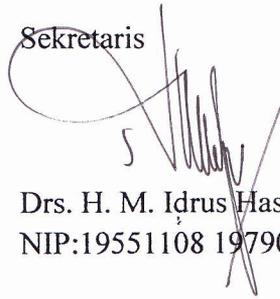
NAMA : NUR REZKI ANANDA
NIM : 11 310 0029
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI
JUDUL : PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QURAN DI PONDOK
PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP:19680517 199303 1 003

Sekretaris

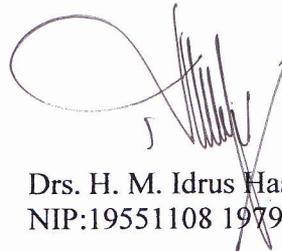


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP:19551108 197903 1 001

Anggota



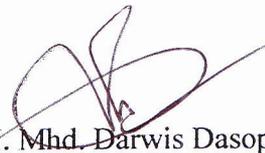
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP:19680517 199303 1 003



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP:19551108 197903 1 001



Nursyaidah, M.Pd
NIP:19770726 200312 2 001



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP:19641013 199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqosyah
Hari/Tanggal : Selasa / 11 Agustus 2015
Pukul : 09.00 Wib-selesai
Hasil/nilai : 73,87 (B)
IPK : 3,26
Predikat : Amat Baik

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR REZKI ANANDA
NIM : 11.310 0029
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul : **PELAKSANAAN TAHFIZH AI-QURAN DI PONDOK**
Skripsi **PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN**

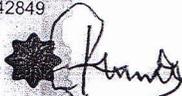
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 11 Agustus 2015

Pembuat Pernyataan,




NUR REZKI ANANDA
NIM: 11.310 0029